

**PENGARUH METODE AN NASHR TERHADAP MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS IV DI MADRASAH
IBTIDIAIAH WAJAK**

SKRIPSI

Oleh :

Dwi Wulandari

NIM.14110077



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH METODE AN NASHR TERHADAP MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS IV DI
MADRASAHIBTIDIAIAH WAJAK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH METODE AN NASHR TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL
AL-QUR'AN SISWA KELAS IV MI AN NASHR WAJAK

SKRIPSI

Oleh

Dwi Wulandari

14110044

Telah Disetujui Pada Tanggal :

12 Juli 2018

Dosen Pembimbing

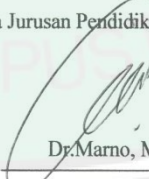


Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822002121001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH METODE AN NASHR TERHADAP MOTIVASI MENGHAFAL AL-
QUR'AN SISWA KELAS IV DI MI AN NASHR WAJAK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dwi Wulandari (14110077)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 12 September 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Marno, M.Ag
NIP.19720822002121001

:

Sekretaris Sidang
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP.197410162009012003

:

Pembimbing
Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 19741016200902003

:

Pengujian Utama
Dr.H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

:

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin

Segala puji dan syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang Maha Kasih Sayang dengan segala curahan rahmat-Nya yang menghampar luas melebihi luasnya angkasa raya. Terima Kasih atas sepercik keberhasilan yang telah engkau karuniakan kepadaku ya rabb.

Dengan segenap kasih, inginku persembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Orang tua tercinta yang telah berusaha keras membimbing saya dan mendoakan sepanjang hari serta memberikan semangat dan motivasi kepada saya. Terima kasih atas cinta yang tiada tara. Semoga sepercik keberhasilanku ini dapat menjadi satu lengkungan manis dibibirmu sebagai bukti tanda sayangku padamu.
2. Kepada kakak tercintam yang selalu menjadi pelipur laraku. Terima kasih atas semua dukungan dan do'a kalian yang tiada henti, semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kepada kalian.
3. Kepada semua Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, beribu terimakasih saya sampaikan karena selama ini telah memberikan ilmunya kepada saya dan dengan sangat sabar membimbing saya.

4. Kepada siswa kelas 4 MI An Nashr Wajak dan siswa kelas 4 SDI Condroamino pare yang telah bersedia membantu saya dalam adanya skripsi ini.
5. Segenap keluarga, teman dan sahabat yang tidak dapat saya sebutka satu persatu. Yang selama ini membimbing dan memberikan semangat kepada saya. Semoga amal kalian menjadi jariyah diakhirat nanti.



MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Qs. Al Hijr :9)



Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dwi Wulandari

Malang, Juli 2018

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dwi Wulandari

NIM : 14110077

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Metode An Nashr terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiah An Nashr Wajak.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang , 12 juli 2018

Yang membuat pernyataan



Dwi Wulandari

Nim. 14110077

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah tiada kata yang pantas dan patut penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya yang tiada batas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Metode An Nashr terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Wajak”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni baginda Rasulullah SAW yang telah membimbing kita dari jaman kegelapan menuju jaman terang benerang, yakni Ad-Din Al-Islam.

Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr.H Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr.H. Marno Nurullah, M.Ag, Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Nurlaeli Fitriah, M.Pdyang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga dan fikiran beliau dalam upaya memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahannya kepada penulis dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Orang tua (Bapak Sunarto dan Ibu Tari) yang telah memberi restu dan do'a, curahan kasih sayang, semangat, motivasi dan bimbingan yang tiada henti pada penulis.
7. Seluruh keluarga besar MI An Nashr Wajak yang telah banyak sekali membantu penulis menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Semua pihak yang tiada mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat, motivasi dan do'a demi terselesaikannya tugas akhir skripsi.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dijadikan amal ibadah oleh Allah dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin

Malang 12 Juli 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	th	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إي = i

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil perhitungan Product moment

Lampiran 2. Blueprint angket

Lampiran 3. Angket penelitian

Lampiran 4. Foto kegiatan

Lampiran 5. Wawancara dengan guru kelas IV

Lampiran 6. Foto kegiatan

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian

Lampiran 8. Bukti Konsultasi

Lampiran 9. Biodata penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Hipotesis penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.	8

G. Originalitas penelitian.....	8
H. Definisi operasional	12
I. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Tinjauan Tentang Metode An Nashr	15
B. Motivasi Menghafal Al-Qur'an	24
1. Pengertian Motivasi Menghafal Al Qur'an	24
3. Penyebab Munculnya Motivasi	33
4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	36
5. Karakteristik anak kelas IV.....	39
C. Pengaruh Metode An Nashr terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Lokasi Penelitian.....	42
B. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.	42
C. Variabel Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel.....	43
E. Data dan sumber Data.....	45
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
H. Uji Validitas dan Reabilitas	48

I. Anaisis Data.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	55
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah An Nashr Wajak.	55
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiah An Nashr Wajak.....	56
3. Letak Geografis.....	57
4. Keadaan Guru dan Siswa.....	57
5. Struktur Organisasi	58
6. Keadaan sarana dan prasarana	59
1. Hasil penelitian melalui kuisisioner/ angket.....	62
a. Karakteristik Responden.....	62
b. Deskripsi Variabel Penelitian	63
c. Hasil Analisi Data.....	69
BAB V PEMBAHASAN	79
A. Motivasi Menghafal Al-Qur'an kelas IV MI An Nashr Wajak.....	79
B. Pengaruh Metode An Nashr Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV	83
BAB VI PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	92

ABSTRAK

Wulandari, Dwi.2014. Pengaruh Metode *An Nashr* terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wajak. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi :Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Kata kunci : Metode *An Nashr*, Motivasi, Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi merupakan salah satu yang mempengaruhi proses menghafal..Salah satu upaya meningkatkan motivasi menghafal adalah dengan suatu metode. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah Metode An Nashr. Metode An Nashr merupakan sebuah metode hafalan dengan cara menerjemah perkata. Sehingga anak jauh lebih mudah untuk menghafal dan memahami arti yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : 1) mengetahui tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An Nashr Wajak dan 2) mengetahui pengaruh metode An Nashr terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV MI An nashr Wajak.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipakai adalah : 1) Angket 2) Dokumentasi 3) Wawancara dan 4) observasi. Data dianalisis dengan koefisiensi determinasi dan regresi linier sederhana, memaparkan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An Nashr Wajak meningkat dengan adanya metode An Nashr dan siswa motivasi menghafal yang cukup tinggi dengan prosentase 86,4%. (2) adanya pengaruh antara metode An Nashr dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Dapat diketahui bahwa taraf signifikansinya sebesar 0,008. Maka disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga metode an nashr berpengaruh positif terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

Wulandari, Dwi.2014. The Influence of *An Nashr* Method on the Motivation of Memorizing *Al-Qur'an* of fourth grade students in Elementary School Wajak. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor Thesis: Nurlaeli Fitriyah M.Pd.

Keywords: *An Nashr* Method, Motivation, Memorizing *Al-Qur'an*

In the process of memorizing the holy *Qur'an*, motivation is one of the ways which influences the process of memorizing. In addition, one effort to improve the motivation of memorization is by using a method. In this case the method that used is *An Nashr*. *An Nashr* method is a repetition method that translating word by words. Therefore, the child is much easier to memorize and understand the meaning which is contained in the holy *Qur'an*.

The aims of this study are to: 1) know financial level memorize *Al-Qur'an* to them who are fourth grade students *Madrasah Ibtidaiah An Nashr or* Elementary School Wajak and 2) know the relationship of *Nashr* to the spirit of memorizing *Al-Qur'an* fourth grade students *MI An nashr* Wajak.

In doing this research, the researcher uses descriptive quantitative research approach. While the data collection used are: 1) Questionnaire 2) Documentation 3) Interview and 4) observation. Besides, the data were analyzed with simple determination coefficients and linear regression, exposing data, and drawing conclusions.

The results of this study indicates that 1) the motivation to memorize *Al-Qur'an* fourth grade students *Madrasah Ibtidaiah An Nashr* Wajak increased by the method of *An Nashr* and students of memorization motivation is quite high with the percentage of 86.4%. (2) The influence of *An Nashr* method with the motivation of memorizing *Al-Qur'an*. It can be recognized that the significance level is 0.008. Therefore the conclusion is H_0 rejected and H_a accepted, so that way the method *An nashr* gives positive effect on the motivation to memorize *Al-Qur'an*.

ملخص البحث

وولانداري، دوي. 2014. تأثير منهج النصر على الحفز في حفظ القرآن الكريم لطلاب الصف الرابع من المدرسة الابتدائية النور بواجاك. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: نور ليلى فطرياني الماجستير

الكلمات الرئيسية: منهج النصر، الحفز، حفظ القرآن

في عملية حفظ القرآن الكريم يكوم الحفز من عوامل المؤثرة على قيام الأحد بالحفظ. من الجهود التي يكمن أن يسعى فيها الأحد لتحسين الحفز في الحفظ وجود منهج. ويكون المنهج المستخدم في هذه المناسبة هو منهج النصر. هو من مناهج لحفظ القرآن الكريم بطريقة تفسير كل آية منه ليكون الأطفال أكثر سهولة في الحفظ وفهم المعاني المشتملة في القرآن الكريم.

يهدف هذا البحث إلى: (1) تحديد مرحلة الحفز في حفظ القرآن الكريم لطلاب الصف الرابع من المدرسة الابتدائية النور بواجاك و (2) تحديد تأثير منهج النصر على الحفز في حفظ القرآن الكريم لطلاب الصف الرابع من المدرسة الابتدائية النور بواجاك.

في قيام الباحثة بهذا البحث، تستخدم منهج البحث الكمي الوصفي وطريقة جمع البيانات (التالية: 1) الاستبيان (2) الوثائق (3) المقابلة (4) الملاحظة. وأما طريقة تحليل البيانات فباستخدام طريقة معامل الإثبات والانحطاط الخطي البسيط وعرض البيانات والاستنتاج.

أشارت نتائج البحث إلى أن (1) الحفز في حفظ القرآن الكريم لطلاب الصف الرابع من المدرسة الابتدائية النور بواجاك يرتفع بوجود منهج النصر فيكون حفزهم في حفظ القرآن عاليا وافرا بقدر النسبة المئوية 86.4%. (2) بين منهج النصر والحفز في حفظ القرآن الكريم أثرا. يمكن أن يعرف أن مستوى الأهمية بقدر 0.008. ويستنتج بأن H_0 مرفوض وأن H_a هو المقبول. وحينئذ يكون منهج النصر مؤثرا تأثيرا إيجابيا على الحفز في حفظ القرآن الكريم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Ruhul Amin (Malaikan Jibril) dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur (berkesinambungan) yang dinilai ibadah karena membacanya. Diawali dengan surah Al Fatihah dan diakhiri dengan surat an Nash.¹ Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam merupakan kumpulan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Dan diantara tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²

“Dan sesungguhnya telah Kami memudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”(QS. Al-Qamar (54) :17,22,32dan 40)

Allah telah menyebutkan ayat tersebut dalam surat Al-Qamar sebanyak 4 kali, untuk menegaskan bahwa Allah telah memudahkan lafadz Al Qur'an untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah untuk dipahami maknanya. Juga mudah untuk ditadabburi (dihayati) bagi siapa saja yang ingin mengambil pelajaran darinya. Serta ada dorongan untuk selalu memperbanyak membaca Al-Qur'an ,menghafal,

¹Achmad yaman syamsudin, *cara mudah menghafal al-qur'an*,(Sukoharjom : insan kamil, 2007) hlm.15

²Muhammad Nor Ichwan., *memasuki Dunia Al-Qur'an* (Semarang : Lubuk Raya,2001), hlm. 48

mempelajari dan mengajarkannya sebagaimana Allah telah menjadikan para penghafal Al-Qur'an sebagai keluarga-Nya dan memiliki khusus di sisi-Nya.³

Dengan hanya membacanya saja kita sudah mengabdikan kepada Allah. Namun yang terbaik diantara kita adalah orang yang mau mempelajari lalu mengajarkannya kepada orang lain. Nabi sendiri telah mengabarkan bahwa sesungguhnya orang yang mau membaca satu huruf saja dari Al-Qur'an, maka karenanya dia telah memperoleh sepuluh kebajikan. Bahwa orang yang membacanya dengan gagap sekalipun, maka dia peroleh dua pahala, bahwa orang yang pintar membaca Al-Qur'an kelak pada hari kiamat dia akan masuk dalam golongan para malaikat yang suci, dan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an sekaligus juga hafal.⁴

Salah satu keistimewaan terbesar Al-Quran adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak orang di dunia ini. Al-Qur'an akan selalu diingat didalam hati dan pikiran setiap yang membacanya dan bagi yang menghafalkannya. Ini bisa dibuktikan karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Seperti Firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Qs. Al Hijr :9).

³Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusimenghafal Al-Qur'an*, (Surakarta : Insan Kamil, 2015) cet. 8 hlm 7-8

⁴Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana menghafal Al Qur'an* (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2001), hlm 12

Maksud dari ayat tersebut bahwasana Allah adalah Dzat yang maha Esa dan dengan segala kuasa-Nya, Dia memilih golongan malaikat dan manusia untuk turut serta dalam menjaga kermunian kalam-Nya melalui golongan-golongan dari manusia kita mengenal para penghafal Al-Qur'an atau penjaga. Untuk itu kita sebagai hamba-Nya patutlah bagi kita untuk selalu menjadikan-Nya sebagai pedoman hidup yang pertama dan paling utama, serta selalu berusaha untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan salah satunya adalah dengan menghafal Al-Qur'an.⁵

Pada kenyataannya dalam menghafal Al-Qur'an banyak ditentukan oleh motivasi, semakin besar keinginan seseorang dan semakin tepat motivasi yang diberikan maka akan berhasil pembelajaran yang ingin dicapai. Karena motivasi menentukan seberapa besar usaha seseorang dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan kata lain seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam menghafal al-Qur'an, tidak mungkin tujuan untuk menghafal Al Qur'an akan tercapai dengan maksimal.

Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan sesuatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran yang diinginkan. Berasal dari motivasi yang berbeda-beda, jika diterapkan dalam dalam proses menghafal atau proses belajar motivasi tercermin melalui ketekunan yang tak mudah patah dalam mencapai sukses, meskipun dihadang banyak sekalikesulitan.⁶ Dalam proses menghafal Al-Qur'an motivasi siswa dapat dilihat. Semakin tinggi motivasi akan

⁵Imam Qori, *Rahasia menghafal Al Qur'an* (Jombang :Mafeza media,2015) hlm 2-4

⁶ Prasetya Irawan dkk, *Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar*, (Jakarta : PAU-PPAI,1996)hlm 42

semakin mempermudah dalam mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, sangat diperlukan untuk mengetahui bagaimana agar memiliki strategi atau metode yang tepat supaya mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Saat ini banyak di temui metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an. Metode adalah syarat penting untuk mencapai pemahaman dalam menghafal Al-Qur'an. Tanpa metode, maka jalan yang dicapai akan kurang cemerlang apalagi dalam menghafal Al Qur'an. Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Di era sekarang banyak madrasah atau lembaga yang menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan harapan agar siswa mampu membaca serta menghafal Al-Quran dengan baik dan benar, setiap metode pasti memiliki karakteristik tersendiri. Namun, perlu diperhatikan juga mengenai metode yang digunakan apakah sudah berpengaruh dengan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an atau belum, sehingga siswa bisa termotivasi lebih giat dalam menghafal Al-Qur'an ditengah-tengah aktifitas kegiatan belajar-mengajar di madrasah. Dengan begitu jika metode yang digunakan tersebut tepat maka tujuan yang ingin dicapai dalam menghafal Al-Quran akan tercapai dengan baik.

Peneliti mengambil objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah An Nashr Wajak.Mi An Nashryangterletak di Wajak Malang adalah salah satu sekolah

⁷Nunuk Surryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta : Penerbit Ombak,2012) hlm 49

Madrasah Ibtidaiyah yang menyiapkan generasi para penghafal Al-Qur'an, sehingga untuk mempermudah anak-anak menghafal Al-Qur'an sekolah ini memiliki metode tersendiri, yaitu metode *An Nashr*. Dengan metode tersebut diharapkan anak-anak dapat memiliki motivasi yang lebih dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode *An Nashr*, adalah suatu metode menghafal terjemah dari suatu mufrodat dengan cara yang sederhana.⁸ Dengan metode *An Nashr* belajar terjemah semakin lama menjadi semakin mudah, karena kata yang ada di Al-Qur'an banyak terjadi pengulangan, sehingga apabila siswa sudah menghafal arti satu mufrodat disatuayat, ketika mufrodat yang sama ditemukan pada ayat yang lain, maka tidak perlu lagi menghafalkan arti dari kata tersebut, kecuali kata yang sama itu memiliki arti yang berbeda.⁹

MI *An Nashr* wajak ini merupakan salah satu sekolah yang menaungi siswanya dengan menghafal Al Qur'an. Sehingga untuk membantu proses menghafal bagi siswa siswanya, sekolah ini memiliki metode tersendiri yang diberi nama metode *An Nashr* sesuai dengan nama sekolah tersebut. Oleh karena itu diharapkan metode *an nashr* dapat membantu siswa siswi MI *An Nashr* yang ingin menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya tentu saja tidak semudah yang dialami dan dihadapi oleh para siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an. Apalagi proses menghafal ini dilaksanakan disekolah, dimana waktu belajar akan terbagi bagi

⁸Muhammad Taufik, *Metode AnNashr buku panduan guru 1* (Lembaga pesantren dan Pendidikan An Nashr), hlm.5

⁹*Ibid.*, hlm.6

dengan setoran dan pengulangan hafalan para siswa. Maka dari itu penggunaan metode An Nashr ini dimaksudkan untuk membantu dan memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, Peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan tujuan melihat motivasi anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode *An-Nashr* tersebut. Peneliti mencoba melihat seberapa besar motivasi yang dimiliki anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode *An-nashr*. Dari latar belakang tersebut di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang peneliti tuangkan dalam skripsi yang berjudul **Pengaruh metode An Nashr terhadap Motivasi menghafal Al-Qur'an kelas IV di MI An Nashr Wajak.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV MI An-Nasr Wajak?
2. Apakah metode An Nashr berpengaruh terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV MI An Nashr Wajak?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV MI An-Nasr Wajak?
2. Untuk mengetahui pengaruh metode An Nashr terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV MI An Nashr Wajak.

D. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi Penulis

Agar Penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penulis berharap proposal penelitian ini dapat menambah referensi baru dari penelitian yang sudah ada tentang pengaruh metode *An Nashr* terhadap motivasi menghafal Al Qur'an.

3. Bagi Lembaga

Penulis berharap penelitian skripsi ini dapat menjadi kontribusi bagi lembaga UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG dalam pengumpulan penelitian objektif berdasarkan fakta yang dikumpulkan.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang

empirik.¹⁰Dilihat dari latar belakang yang ada maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

1. Di dalam hipotesis (Ho) diduga tidak ada pengaruh metode An Nashr terhadap Motivasi menghafal Al Qur'an pada siswa kelas IV di MI An Nashr Wajak.
2. Sedangkan Hipotesis (Ha) diduga ada pengaruh metode An Nashr terhadap Motivasi menghafal Al Qur'an pada siswa kelas IV di MI An Nashr Wajak.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho ditolak. Sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho diterimadengan taraf signifikan 0,05.

F. Ruang Lingkup Penelitian.

1. Penelitian terbatas pada Metode *An Nashr*.
2. Sasaran Penelitian terbatas pada Motivasi Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV pada MI An Nashr Wajak.

G. Originalitas penelitian

Anisa Ida Khusniah. 2014. Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah studi kasus di Rumah Tahfizh Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun hasil penelitian yang telah dicapai oleh

¹⁰Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2011) hlm.64

peneliti adalah (1) Proses menghafal Al-Qur'an studi kasus dirumah tahfizh Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung.yaitu dengan menggunakan sistem One day One Ayat (1 hari 1 ayat) dan lagu tartil. Dimana seorang ustad/ustadzah membacakan ayat sesuai isi tartilnya yang akan dihafal oleh santri. (2) Penerapan metode murajaah dalam menghafal Al-Qur'an study kasus di Rumah Tahfizh Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung yaitu dengan ditunjang beberapa kegiatan murajaah hafalan antara lain adalah setoran hafalan baru kepada guru .Di dalam penerapan sebuah metode yang digunakan murojaah dalam menghafal Al Qur'an yaitu ayat-ayat yang sudah hafal lupa lagi, malas, kecapekan dan tempat kurang mendukung. Hasil menghafal Al-Qur'an dengan penerapan metode murajaah study kasus di Rumah Tahfizh Al Iklash Karangrejo Tulungagung yaitu dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode One day One ayat dan lagu tartil, maka hafalan santri tambah lebih baik dan benar. Sedangkan dari beberapa kegiatan murojaah yang dilaksanakan di Rumah Tahfizh Al Ikhlas maka hafalan santri akan semakin terjaga, lancar baik dan benar dari segi mahkraj dan tajwidnya dan santri mampu melakukan ujian murajaah dengan penuh semangat.

Hesti Indah Pratiwi, 2017. Pengaruh metode TIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhasus Putri di MTSN Rejoso Peterongan I Jombang. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan jumlah populasi sebanyak 50 siswa, sehingga pengambilan sampel juga dengan nilai yang sama yakni 50 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket,wawancara

observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis penelitian menggunakan analisis uji validitas, rehabilitas, koefisien determinasi, regresi linier sederhana dan uji t. Hasil dari penelitian adalah pengaruh positif antara metode TIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an taraf signifikansi $<0,05$ yakni $0,00$ dan reliabel dengan taraf signifikansi $> 0,6$ yakni $0,705$ variabel (X) dan $0,774$ (Y). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan $R= 0,623$ dan $R\text{ Square}=0,388$. Hasil uji Regresi Linier sederhana $2,01174$. Maka dalam hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a di terima, sehingga variabel metode TIKRAR terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Andri ferdiansyah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul implementasi metode an nasr untuk meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadist menunjukkan bahwa penerapan metode an-nasr mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemah dan juga meningkatkan prestasi belajarnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas dengan jenis kolaboratif-partisipatori yang dilaksanakan sebanyak tiga kali siklus pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, test tulis dan test lisan. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam hal variabel terikat yaitu metode annasr, sedangkan memiliki perbedaan pada variabel bebasnya menterjemah dan prestasi belajar siswa dengan motivasi menghafal al-qur'an.

Andy Wiyarto (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Motivasi menghafal al qur'an pada mahasantri pondok pesantren tahfizhul qur'an surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dan metode pengambilan data yang digunakan adalah kuesoner terbuka. Analisis data menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasantri dibagi menjadi dua yaitu motivasi extenal dan motivasi internal. Motivasi internalnya adalah ingin memperoleh banyak manfaat, sebagai dasar agama, meraih derajat kemuliaan, cita-cita sejak kecil dan melaksanakan kewajiban. Sedangkan motivasi eksternalnya karena dorongan orang tua. Kondisi yang dirasakan mahasantri dalam menghafal al qur'an antara lain tenang, senang, nikmat, iman meningkat, optimis, semangat ketika mendapat kemudahan dan jiwa lebih hidup. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu meneliti tentang motivasi menghafal Al-Qur'an.

Berikut paparan originalitas penelitian dalam bentuk tabel.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
Anisa Ida Khusniah, Menghafal Al Qur'an dengan Metode Muraja'ah studi kasus di Rumah Tahfizh Al Ikhlas Karangrejo Tulungagung. Skripsi, 2014	Membahas tentang menghafal Al-Qur'an	Metode Murojaah	1 .Membahas tentang metode An Nashr 2 . membahas tentang
Hesti Indah Pratiwi, Pengaruh metode TIKRAR terhadap Kemampuan	Membahas tentang	Metode TIKRAR	motivasi menghafal Al

menghafal Al Qur'an Siswa Kelas Takhasus Putri di MTSN Rejoso Peterongan I Jombang.Skripsi,2017	menghafal Al-Qur'an		Qur'an
Andriferdiansyah implementasi metode an nasr untuk meningkatkan kemampuan menterjemah dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran al-qur'an.Skripsi,2015	Membahas tentang Metode An Nashr	Implementasi	3. Objek Kajian pada kelas IV di MI an Nashr Wajak.
Andy Wiyarto, Motivasi menghafal al qur'an pada mahasantri pondok pesantren tahfizhul qur'an surakarta. Skripsi,2012.	Membahas tentang Motivasi menghafal Al Qur'an	Motivasi menghafal Al Qur'an pada mahasantri pondok tahfizhul Qur'an	

H. Definisi operasional

1. Metode *An Nashr* adalah metode yang digunakan untuk mempermudah belajar cepat dan mudah terjemah dalam belajar Al-Qur'an serta mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Motivasi menghafal Al-Qur'an adalah keinginan atau tekad yang kuat dari siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini berisikan penguraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, Ruang Lingkup penelitian, Originalitas penelitian, Definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ke dua ini, membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan masalah yang ada di dalam penelitian yang terdiri dari, *pertama* pembahasan tentang metode An Nashr. *Kedua*, mengenai Motivasi menghafal Al Qur'an.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ke tiga penjelasan mengenai tentang lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data. Instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, Uji Validitas dan Reabilitas, Analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ke empat menjabarkan tentang paparan data dan Hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek penelitian, hasil analisis data serta analisis deskriptif mengenai metode An Nashr, Motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IV dan Uji Hipotesis pengaruh metode An Nashr terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IV.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab kelima berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian yang terdiri dari Metode An Nashr, motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IV dan uji hipotesis pengaruh an nashr terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas IV.

BAB VI : PENUTUP

Seluruh rangkaian pembahasan yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat dengan memberikan saran dengan realitas hasil peneitian agar keberhasilan dan pencapaian tujuan sesuai yang diharapkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode An Nashr

a. Pengertian Metode An Nashr

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*Meta*” dan “*Hodos*” berarti cara atau rencana untuk melakukan sesuatu. Metode adalah cara yang teratur dan berfikir untuk mencapai suatu maksud.¹

Dalam bahasa Arab metode dikenal sebagai istilah *Thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat diterima dengan baik.²

1. Asal mula dinamakan An Nashr

Dipilihnya nama An Nashr bagi metode terjemah Al Qur'an ini adalah yang penulis susun ini adalah berdasarkan beberapa alasan :

Pertama, An Nashr artinya pertolongan. Itulah yang penulis rasakan dalam upaya menemukan dan menyusun pembelajaran terjemah Al Qur'an ini. Begitu pula saat diuji cobakan, disebarkan, dipraktekkan dan bukunya dicetak. Semua terjadi semata-mata karena adanya pertolongan Allah Swt. Nama ini

¹ Anika Erlina Arindawati dan Hasbullah Huda, *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Malang : Bayu Publishing, 2004), hlm. 39.

² Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2006). hlm. 184.

diharapkan akan senantiasa menjadi pengingat bagi penulis dan siapapun yang menerapkan metode ini, bahwa hanya apabila mendapat pertolongan Allah Swt, kita dapat memahami Kalam-Nya, tanpa pertolongan dari-Nya, betapapun bagus cara teknik maupun metodologi pembelajaran yang diterapkan hasilnya akan jauh dari yang diinginkan.

Kedua, alasan dipilihnya nama An Nashr berikutnya adalah sebagai bentuk harapan akan datangnya kejayaan dan kemenangan bagi umat islam. Karena An Nashr juga merupakan nama bagi surat ke-110 dari Al Qur'an yakni surat An Nashr yang artinya pertolongan.³

Nama An Nashr merupakan harapan akan datangnya pertolongan dari Allah Swt dan kemenangan bagi umat islam atas para musuhnya. Berbondong-bondongnya umat untuk masuk kedalam Islam secara *kaffah*, diampuninya dosa dan kesalahan. Sebagaimana tersebut dalam surat An Nashr.

2. Cara mengajarkan metode An Nashr adalah seperti berikut :

- a. Pertama, guru membacakan Al Qur'an dari ayat yang hendak dihafalkan artinya, kemudian murid disuruh menirukan.
- b. Hafalan arti dimulai dari surat Al Fatihah dan doa-doa sholat, kemudian dilanjutkan dengan surat An Nass, Al Falaq, Al Ikhlas sampai dengan surat An Naba', sesuai urutan yang ada dibuku panduan guru.

³ Muhammad Taufik, *Belajar cepat & mudah terjemah Al Qur'an Metode An Nashr Buku panduaguru I* (Malang : UM Press, 2013), hlm. 6.

- c. Bila juz 30 telah selesai, dilanjutkan pada juz 29 dimulai dari surat Al Mulk lalu surat Al Qolam dan surat-surat berikutnya sampai surat Al Mursalat.
- d. Pelajaran tentang nahwu, cukup dipelajari oleh guru. Dan boleh disampaikan kepada murid disela-sela pelajaran menghafal arti kepada yang sudah dianggap mampu.
- e. Hafalan terbaiknya secara kelompok, dengan satu orang pemandu. Pemandu adalah guru atau bila kurang guru, maka pemandu boleh sesama murid yang sudah diajari oleh guru.
- f. Pemandu harus memahami cara membaca kalimat bahasa arab dengan putus-putus per kata atau per kelompok kata bersama artinya.
- g. Pemandu menggunakan buku panduan guru sedangkan murid menggunakan buku panduan murid.
- h. Usia murid dalam satu kelompok tidak boleh sama, namun hendaknya bedanya tidak terlalu jauh, yang penting kelancaran membaca Al Qur'annya hampir sama.
- i. Metode ini sangat bagus bila pembelajaran dilakukan setiap hari dengan waktu belajar antara 30 sampai 60 menit setiap tatap muka.

3. Pola Metode An Nashr

Cara menghafal arti dengan metode An Nashr dikelompokkan berdasarkan usia

:

Usia 7-12 th ; dengan pola 4-3-2-1.

Usia 12-15 th ; dengan pola 3-3-2-1.

Usia diatas 15 th ; dengan pola 3-3-2-1

- a. Pola 4-3-2-1: Pertama, guru membaca mufrodat beserta artinya sekali, lalu ditirukan murid sebanyak empat kali, Kemudian guru membaca mufrodat berikutnya sekali, lalu ditirukan oleh murid empat kali., Kemudian guru membaca mufrodat berikutnya berikutnya sekali, lalu ditirukan oleh murid empat kali. Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqof yang diperbolehkan berhenti.
- b. Pola 3-3-2-1: Pertama, guru membaca mufrodat beserta artinya sekali, lalu ditirukan murid sebanyak tiga kali.Kemudian guru membaca mufrodat berikutnya sekali, lalu ditirukan oleh murid tiga kali.Kemudian guru membaca mufrodat berikutnya sekali, lalu ditirukan oleh murid tiga kali.Cara ini berlaku sampai akhir ayat atau tanda waqof yang diperbolehkan berhenti. (sekitar 5-6 mufrodat) setelah sampai diakhir waqof maka :Tanpa bantuan guru, murid disuruh mengulang dari awal sampai akhir, masing-masing dibaca tiga kali sampai akhir ayat atau tanda waqof.Kemudian, murid mengulang lagi dari awal sampai akhir, masing-masing mufrodat dibaca dua kali.Kemudian murid mengulang dari awal sampai akhir. Masing- masing kata dibaca satu kali.
- c. Apabila murid sudah hafal satu juz, pola menghafal boleh sedikit berubah, yaitu apabila satu mufrodat dibacakan dan murid secara spontan menyebutkan artinya dengan benar, maka tidak perlu diulang lagi, cukup sekali itu saja. Kemudian dilanjutkan kepada mufrodat berikutnya. Namun pada pengulangan dari awal ayat, pengulangannya sesuai dengan mufrodat yang lain.

- d. Pada kondisi tertentu, misalkan murid masih kurang lancar dalam menyebutkan arti dari satu mufrodat, maka mufrodat beserta artinya tersebut diulang lagi dengan jumlah tertentu (bisa tiga kali atau dua kali) sampai benar-benar hafal.
- e. Pengelompokan tidak mutlak berdasarkan usia, demikian pula pola menghafalnya, walaupun usia masih kurang dari dua belas tahun, namun jika hafalannya sudah lebih dari dua juz. Pola menghafal boleh diubah dengan mencoba pola yang paling sesuai dengan kemampuan kelompok tersebut.

4. Syarat pengajar dalam metode an Nashr

Untuk menjadi pengajar metode *An Nashr* paling tidak sudah memenuhi beberapa syarat, yaitu: a) Fasih bacaan Al Qur'annya, fasih artinya memahami cara membaca secara benar, seperti *dalam makhorijul huruf, mad* (Panjang Pendek), *ikhfa'*, *iqlab* dan hukum tajwid lainnya. Karena sebelum mengajar arti, hendaknya guru membimbing muridnya membaca Al Qur'an. b) Memahami cara membaca terputus-putus per-mufradat beserta artinya. c) Memahami cara mengajar dengan pola yang sesuai dengan peserta didik. Caranya adalah dengan mengikuti pelatihan mengajar metode *An Nashr* atau bertanya pada orang yang sudah mengikuti pelatihan. d) Memiliki sifat rendah hati, sehingga ketika akan menjelaskan maksud suatu ayat yang sulit, tidak segan-segan bertanya dulu kepada para ulama atau guru yang faham tafsir atau belajar melalui kitab-kitab tafsir.⁴

⁴*Ibid.*, hlm.10-13.

5. Metode-metode menghafal Al-Qur'an

Selain metode An Nashr yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan yakni :

a. Metode (Thariqah) Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyaksepuluh kali atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangnya, akan tetapi sehingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sehingga mencapai satu muka. Untuk menghafal yang demikian maka langkah selanjutnya ialah membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut sehingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami atau refleks. Demikian selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.⁵

b. Metode Kitabah

Kitabah Artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang dihafalnya pada secarik kertas yang telah

⁵Ahsin Wijaya Al Hafidz, *bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta :Amzah,2008) hlm 63

disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya dalam hati.

c. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai ujicoba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya diatas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. jika ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mereproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya.⁶

d. *Bin-Nazhar*

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin-nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadh

⁶*Ibid*, 64-65

maupun urutan ayat-ayatnya. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses *bin-nazhar* ini diharapkan calon hafizh juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

e. Tahfizh

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya. Untuk merangkaikan hafalan urutan kalimat dan ayat dengan benar, setiap selesai menghafal materi ayat berikutnya harus selalu diulang-ulang mulai dari ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua dan seterusnya. Setelah satu halaman selesai dihafal, diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah halaman yang ditentukan dapat dihafal dengan baik dan lancar, lalu dilanjutkan dengan menghafal halaman berikutnya, sehingga halaman itu akan terus sambung-menyambung. Karena itu, setiap selesai satu halaman perlu juga diulang dengan rangkaian halaman-halaman sebelumnya.

f. Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafizh Al Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru sampai kepada nabi Muhammad saw.

g. Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*-kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mungkin dan lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.

h. Tasmi'

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun jamaah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al Qur'an akan diketahui kekuangannya pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dengan mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.⁷

⁷Sa' adullah, hlm 53-54

B. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Motivasi Menghafal Al Qur'an

Menghafal berasal dari kata “*hafal*” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa melihat buku atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresepkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.⁸Hafalan adalah sesuatu yang dihafalkan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).⁹

Menghafal Al Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat(rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga peringatan kembali harus tepat.keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.¹⁰

Motivasi berasal dari bahasa latin “*Movere*” yang berarti menggerakkan. Yaitu suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.Menurut Mc. Donald :*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (Pribadi) seseorang yang

⁸ Tim penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama,2008), hlm. 473

⁹ Tim Pustaka agung harapan, *Kamus ilmiah populer*(Surabaya : CV Pustaka Agung Harapan Surabaya) hlm.189

¹⁰ Sa'adullah,hlm 45

ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Di dalam perumusan ini kita dapat lihat, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.¹¹

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2007), hal. 158-159.

Sedangkan motivasi menurut S. Nasution dalam buku Ramayulis adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.¹²

Motivasi adalah dorongan individu untuk berprestasi. Motivasi muncul dengan cara yang berbeda-beda karena harus disesuaikan dengan kekuatan kebutuhan akan prestasi, teori ini dikemukakan oleh Mc Clelland. Dari paparan beberapa tokoh di atas maka peneliti mengambil teori Mc Clelland untuk dikembangkan.

Mc Clelland menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Inti teori ini terletak pada pendapat yang mengatakan bahwa pemahaman tentang motivasi akan semakin mendalam apabila disadari bahwa setiap orang mempunyai tiga jenis kebutuhan, yaitu : (1) *Need for Achievement* (2) *Need for Power* (3) *Need for Affiliation*.

1. Kebutuhan akan Prestasi (*Need of Achievement*)

Setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya. Keberhasilan itu bahkan mencakup seluruh segi kehidupan dan penghidupan seseorang. Misalnya keberhasilan dalam dunia pendidikan, keberhasilan dalam membina rumah tangga yang bahagia dan sejahtera, keberhasilan dalam usaha, keberhasilan dalam pekerjaan dan bidang-bidang kehidupan lainnya.

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2005) Cet. IV, hal 117

Seorang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang besar adalah orang yang berusaha berbuat sesuatu. Misalnya dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakannya lebih baik dibandingkan dengan orang lain. Untuk itu orang demikian biasanya berusaha menemukan situasi untuk dapat menunjukkan keunggulannya. Mereka menyukai pekerjaan yang kemungkinan berhasil besar akan tetapi tidak senang pada tugas yang terlalu berat atau terlalu ringan. Berarti orang tersebut tidak terlalu senang mengambil resiko yang besar hanya saja dorongan kuat terdapat dalam dirinya untuk secara bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan melaksanakan tugasnya dan tidak melemparkan tanggung jawab itu kepada orang lain.¹³

Individu-individu dengan kebutuhan akan prestasi yang tinggi, mereka mencari peluang dalam menyelesaikan tugasnya. Mereka memiliki keinginan yang kuat mendapatkan umpan balik pada prestasi mereka. Orang-orang seperti mereka mendapatkan kepuasan dalam melakukan hal-hal yang lebih baik. Prestasi yang tinggi secara langsung sesuai dengan usaha yang tinggi.

2. Kebutuhan untuk menguasai sesuatu (*Need For Power*)

Menurut teori ini, kebutuhan akan kekuasaan menampakkan diri pada keinginan untuk mempunyai pengaruh terhadap orang lain. Penelitian dan pengalaman memang menunjukkan bahwa setiap orang ingin berpengaruh terhadap orang lain dengan siapa ia melakukan interaksi.

¹³ Sondang P Siagian, "Teori Motivasi dan Aplikasinya" (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hlm 168

Mereka biasanya menyukai persaingan dan orientasi status serta akan lebih memberikan perhatiannya pada hal-hal yang yang memungkinkannya memperbesar pengaruhnya terhadap orang lain, antara lain dengan memperbesar ketergantungan orang lain itu padanya. Bagi mereka, efektivitas pelaksanaan pekerjaan sendiri tidak teramat penting kecuali hal tersebut memberi peluang kepadanya untuk memperbesar dan memperluas pengaruhnya.¹⁴

*“Based on McClelland, he stated that another factor which is influenced achievement motivation is a power. Power is categorized become two, they are personal and institutional. The personal power refers to how person wants to direct others. While institutional power is well-known as social power which is dealing with how they want to organize the other to further of the organization’s goal “.*¹⁵ Berdasarkan teorinya McClelland, Ia mengemukakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi motivasi prestasi adalah adanya kekuasaan. Kekuasaan dibagi menjadi dua yakni secara individu dan institusi. Kekuasaan personal adalah kekuasaan di mana seseorang ingin memberi arahan pada orang lain. Sedangkan kekuasaan secara institusi merupakan kekuasaan di mana mereka ingin mengatur orang lain dengan tujuan selanjutnya pada organisasi tersebut.

Individu-individu yang termotivasi dengan kekuasaan ini memiliki keinginan yang kuat agar dapat menjadi berpengaruh dan bisa mengendalikan. Mereka menginginkan pandangan serta ide-ide mereka harus mendominasi. Dengan kekuatan dan kekuasaan yang lebih besar akan lebih baik dibanding mereka yang memiliki daya kekuatan yang lebih kecil. Kekuasaan disini tidak

¹⁴ *Ibid*, hlm. 169

¹⁵ Benjamin Ball, “Summary of motivation theoris” hlm 12

harus selalu negatif tetapi hal ini bisa dipandang sebagai kebutuhan yang memiliki efek positif untuk mendukung dalam mencapai sebuah tujuan.

3. Kebutuhan untuk berteman (*Need for Affiliative*)

Kebutuhan afiliasi merupakan kebutuhan nyata dari setiap manusia, kebutuhan ini pada umumnya tercermin pada keinginan berada pada situasi yang bersahabat dalam interaksi seseorang dengan orang lain itu teman dengan teman sebaya, satu pekerjaan maupun atasan. Kebutuhan akan afiliasi biasanya diusahakan agar terpenuhi melalui kerjasama dengan orang lain. Berarti guna pemuasan kebutuhan itu suasana persaingan akan dihindari sejauh mungkin. Meskipun demikian tetap perlu diingat bahwa sampai sejauh mana seseorang bersedia bekerja sama dengan orang lain dalam kehidupan tetap diwarnai oleh persepsinya tentang apa yang akan diperolehnya dari usaha kerjasama tersebut.¹⁶

Mereka memiliki hubungan pertemanan dan dorongan untuk lingkungan yang ramah dan mendukung. Mereka ingin disukai orang lain. Dan mereka yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi biasanya lebih berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi pribadi yang lebih besar.

Dalam membangun teori tersebut, McClelland disini mengajukan teori kebutuhan motivasi yang berkaitan erat dengan konsep belajar. Ia percaya bahwa banyak kebutuhan yang akan kita peroleh dari adanya kebudayaan suatu masyarakat.

¹⁶ Sondang P Siagian, "Teori Motivasi dan Aplikasinya" (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004) hlm171

Disini peneliti terfokus mengembangkan kebutuhan Achievement dan kebutuhan Afilliasi. Dikarenakan dengan alasan 2 faktor tersebut sudah bisa mewakili dari teori McClland ini. Keberhasilan dalam belajar atau menghafal seseorang tidak terlepas dari peran pada pendidik yang mampu memberukan motivasi dan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan mampu memberikan semangat kepada siswanya. Dan selain itu sebuah keberhasilan juga ditentukan oleh seberapa besar tujuan seseorang dalam belajar ataupun menghafal yang ingin dicapai, yang diukur dari hasil tersebut dan dinyatakan sebagai efektifitas belajar.

2. Jenis Motivasi Dan faktor Penyebab Munculnya Motivasi

Disini Dorongan atau kekuatan dalam motivasi memiliki arti yang sangat tinggi dalam belajar. Apabila memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu dan kondisi memungkinkan, orang akan berusaha sekuat tenaga untuk mempelajari cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁷

Menghafal Al-Qur'an pun banyak ditentukan oleh motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pembelajaran tersebut. Karena motivasi menentukan intensitas usaha seseorang dalam menghafal al-Qur'an. Dengan kata lain seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam menghafal al-Qur'an, tidak mungkin melakukan aktifitas al-Qur'an dengan baik. berikut adalah jenis motivasi :

¹⁷Muhammad Utsman Najati, "*Al-Qur'an Wa Ilm Nafsi*", terj. Amirussodiq dkk, Psikologi Qur'ani, (Surakarta: Aulia Press, Solo, 2008), hlm.198.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁸ Sedangkan menurut Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi Intristik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar.¹⁹ Apabila seseorang memiliki motivasi tersebut dalam dirinya maka ia akan sadar akan melakukansuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Dalam menghafal al-Qur'an, motivasi intrinsik sangat diperlukan terutama untuk mendisiplinkan dirinya dalam menghafal ataupun mengulang hafalannya sendiri. Jadi seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus-menerus. Karena seseorang yang memiliki motivasi tersebut selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa materi yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan berguna kini dan dimasa yang akan datang. Begitu pula motivasi pada diriseseorang yang menghafal al-Qur'an, untuk menjaga hafalannyayang akan dibutuhkan dan berguna kini maupun dimasa yang datang. Diantara hal-hal yang termasuk motivasi intrinsik adalah alasan, minat, kemauan, perhatian, sikap.

2) Motivasi Ekstrinsik

¹⁸ Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta : CV Rajawali, 1990) Ed.1 cet.3, hal.88

¹⁹ Tabrani, Rusyan dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar mengajar*, (Bandung : CV Remaja Rosdakarya, 1989) hlm 20

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²⁰ pada dasarnya merupakan tingkah laku yang digerakkan oleh kekuatan eksternal individu. Motivasi ekstrinsik merupakan daya penggerak yang dapat menambah kekuatan dalam menghafal al-Qur'an, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi ekstrinsik meliputi :

a. Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga dimana anak akan di asuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.²¹

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan orangtua yang tahu tentang pendidikan agama dapat member pengaruh besar terhadap anaknya dalam bidang tersebut seperti memberikan arahan untuk mempelajari tentang al-Qur'an ataupun pendidikan sesuai dengan keinginan orangtua.

b. Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswa kepada taraf yang dicita-citakan.

c. Teman atau sahabat

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaannya sangat diperlukan menumbuh dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat

²⁰ Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta : CV Rajawali, 1990) Ed.1 cet.3, hlm.90

²¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.130.

motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terkadang seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti menghafalkan al-Qur'an karena meniru ataupun menginginkan seperti apa yang dilakukannya.

3. Penyebab Munculnya Motivasi

Sebuah motivasi merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari berbagai tenaga pendorong yang berupa desakan, motif, kebutuhan dan keinginan. Untuk menyederhanakan pembahasan keempat macam tenaga pendorong tersebut akan disebut dengan satu istilah yang umum yaitu motif.²²

Kebutuhan atau motif adalah satu definisi keniscayaan yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam diri manusia baik disebabkan oleh cacat materi ataupun non materi. Kebutuhan menyebabkan adanya dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu menuju ke arah tercapainya suatu tujuan. Ketika seseorang memiliki kebutuhan dan dorongan kuat untuk mencapai suatu tujuan, maka keberhasilan mencapai tujuan yang dapat memuaskan kebutuhannya.

Dalam hal menghafalkan al-Qur'an, Para siswa menganggap bahwa menghafalkan al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan untuk dirinya sendiri. Kebutuhan tersebut dapat berasal dari iming-iming pahala bagi orang

²²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet.V ,hlm.64.

yang menghafalkan al-Qur'an, dan mengharap rahmat Allah. Hingga mereka termotivasi untuk menunaikan ibadah menghafalkan al-Qur'an. Sesuai dengan permasalahan motivasi siswa dalam menghafalkan al-Qur'an. Berikut akan dipaparkan motif yang berkaitan dengan hal tersebut:

1) Motif Prestasi

Motif berprestasi (need of achievement) yaitu motif yang berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi. Motif berprestasi dalam menghafalkan al-Qur'an dapat berbentuk melalui belajar dalam lingkungannya. Misalnya, lingkungan keluarga, tuntutan orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan. Lingkungan tersebut dijadikan sebagai acuan bagi seorang santri dalam menghafal al-Qur'an ataupun dalam belajar lain.

2) Motif Penghargaan (Motif harga diri)

Motif harga diri yaitu motif untuk mendapat pengenalan, Pengakuan, penghargaan dan penghormatan dari orang lain. Dalam masa pendidikannya individu mendapatkan penghargaan dari orang lain dan diterima dalam lingkungannya. Kebutuhannya akan harga diri memotivasi seseorang untuk bisa bersaing dan melakukan segala sesuatu dengan profesional. Kaitan dengan menghafal al-Qur'an, akan sangat baik jika seseorang santri melakukan hal tersebut untuk memperoleh ridho Allah meskipun disisi lain juga berimplikasi pada penghargaan, pujian, penghormatan atas dirinya terhadap sesama.

3) Motif Aktualisasi Diri

Dalam hierarki Maslow, kebutuhan ini ditempatkan paling atas dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Potensi yang dimiliki seseorang perlu diaktualisasikan dalam berbagai bentuk sifat, kemampuan dan kecakapan nyata. Melalui berbagai upaya belajar dan pengalaman individu berusaha mengaktualisasikan semua potensi yang dimiliki. Sejak lahir manusia memiliki potensi, yang dapat diaktualisasikan pada lingkungan yang kondusif. Seperti seorang anak yang dari kecil memiliki potensi yang unggul dalam membaca al-Qur'an dan ingin mengembangkan kemampuan dan kecakapannya secara nyata dimiliki dengan menghafalkan al-Qur'an bahkan dapat termotivasi untuk mempelajari al-Qur'an pada taraf yang lebih tinggi.

Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis.

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, seksual, bernafas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

- c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.²³

Jadi dapat dipahami bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an adalah sebuah dorongan atau kekuatan yang tumbuh dari diri seseorang sendiri ataupun dari dorongan seseorang untuk menghafalkan Al-Qur'an. dalam menghafalkan Al-Qur'an dibutuhkan motivasi yang kuat disini baik motivasi secara internal maupun motivasi secara external agar selalu konsisten dan teratur dalam menghafalkan Al-Qur'an.

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama, di antara beberapa faedah menghafal Al Qur'an adalah:

1. Jika disertai dengan amal saleh dan keiklasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.
2. Orang yang menghafal Al Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al Qur'an lebih cepat mengerti, teliti dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya.
3. Menghafal Al Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada

²³Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta : CV Rajawali,1990) Ed.1 cet.3,hal 87

teman-temannya yang tidak hafal Al Qur'an sekalipun umur, kecerdasan dan ilmu mereka berdekatan.

4. Penghafal al Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak dan perilaku yang baik.
5. Jika penghafal Al Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa arab, seakan-akan ia telah menghafalkan sebuah kamus bahasa Arab.
6. Dalam Al Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al Qur'an seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.²⁴

Selain itu keutamaan menghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. Allah akan menolong para penghafal Al Qur'an :Sesungguhnya Allah bersama para penghafal Al-Qur'an. Dia senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongannya kepada mereka. Oleh sebab itu, kita akan mendapti mereka sebagai orang-orang yang kuat
- b. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat dalam beraktivitas: Al-Qur'an merupakan kitab yang indah. Setiap kali seorang muslim membacanya, niscaya akan bertambah semangat da keaktifannya. Ketika shalat, ia termasuk di antara orang-orang yang paling sampai dahulu sampai ke masjid.²⁵

²⁴Sa'adullah,op. Cit, hlm 21

²⁵Yahya Abdul Fattah az zawawi, revolusi menghafal Al Qur'an,(Surakarta: Insan Kamil,2015)hlm 33-34

- c. Allah memberkahi para penghafal Al-Qur'a: Sesungguhnya Allah memberkati setiap waktu dan keperluan para penghafal Al-Qur'an, seakan-akan dia selalu bersama Allah. Penghafal al Qur'an adalah orang yang paling banyak kesibukannya dan mereka adalah orang-orang yang tidak menyia-nyiakan waktunya untuk hal yang tidak bermanfaat.
- d. Selalu bersama Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar: Allah akan selalu memberikan yang terbaik kepada para penghafal Al-Qur'an dia akan dikaruniani hikmah. Yang dimaksud hikmah disini adalah pemahaman yang baik dan benar. Al-Qur'an merupakan sebaik-baik penolong untuk memahami materi-materi pelajaran. dia juga punya andil besar sebagai penolong untuk meraih ijazah tertinggi.
- e. Orang yang hafal Al Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan yang baik: Rasulullah bukanlah seorang yang buruk (perkataannya),jorok, pelaknat, pencela dan bukan pula seorang yang menggibah (orang yang suka membicarakan aib orang lain) kepada siapapun. Sesungguhnya menyerupai akhlak nabi merupakan sebuah kesuksesan dan prestasi. Pada hakekatnya merupakan sebuah kemenangan besar.²⁶

²⁶*Ibid* hlm 36-39

5. Karakteristik anak kelas IV

- a. Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
- b. Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus
- d. Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Setelah usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
- e. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.
- f. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.²⁷

²⁷ Iskandar, *psikologi pendidikan*, (Cipayung: Gaung Persada Press, 2009) hlm.39

C. Pengaruh Metode An Nashr terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Sebagai sebuah kitab yang merupakan wahyu dan bimbingan bagi umat manusia, tentunya memahami Al-Qur'an adalah merupakan keniscayaan, karena dengan memahaminya, kita dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. dan salah satu pemahaan Al-Qur'an adalah bagaimana mengetahui kemampuan menerjemah kemudian menghafalkannya.

Maka dari itu diperlukan peran sebuah metode untuk mempermudah didalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Disinilah metode An Nashr berperan untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dengan metode An Nashr siswa akan mendapati bahwa ternyata tidak sulit menghafal Al-Qur'an. Dengan cara yang sederhana siswa bisa hafal arti kalimat dari suatu ayat dengan mudah, mampu menyusunnya menjadi terjemah langsung satu ayat dan bisa memahami ketika mendengar Al-Qur'an dibaca.

Dengan metode An Nashr motivasi menghafal siswa akan meningkat, hal ini dikarenakan metode An Nashr sudah pernah diuji cobakan pada tahun 2005, uji coba dilakukan kepada tujuh anak yang usia dan kecerdasannya berbeda-beda, yang terkecil berusia 5 tahun dan yang terbesar berusia 16 tahun. Durasi belajar antara 30 sampai 45 menit tiap tatap muka, dua kali tatap muka, setelah sholat subuh dan sholat ashar dan pada hari jumat libur. Dan hasilnya dalam waktu lima

tahun anak-anak tersebut bisa menyelesaikan terjemah 30 juz lengkap dengan dengan hasil yang cukup baik. Yaitu mereka mampu menyebut arti per kata, menyusun terjemah per ayat dan mampu menterjemah dengan mendengarka bacaan dari kaset atau CD.²⁸

Dari penelitian yang dilakukan oleh Andri Ferdiasmarayuda pada tahun 2015 terbukti bahwa metode An nashr dapat meningkatkan kemampuan menterjemah dan juga prestasi belajar pada siswa kelas VIII-A di MTS Surta buana Malang. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi data yang menunjukkan keberhasilan dan hasil tes menunjukkan bahwa kemampuan menterjemah dan juga prestasi belajar siswa kelas VIIIA meningkat. Dan dari hasil tersebut metode an nashr terbukti mempengaruhi prestasi belajar siswa dan pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada motivasi menghafal Al-Qur'an

²⁸ Muhammad Taufik, *Belajar cepat dan mudah menterjemah al-qur'an metode an nashr buku panduan guru 1*, (malang : UM Press, 2013) hlm2-3

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah An Nashr yang bertempat di Jl. Patuk desa sukolilo Kecamatan Wajak Kabupaten Malang.

Peneliti mengambil tempat ini karena beberapa alasan :

1. Sekolah ini mendidik anak-anak untuk menghafal al Qur'an. Sehingga dengan metode *an Nashr* ini mempermudah anak-anak dalam proses menghafal Al Qur'an.
2. Sekolah ini sudah terfasilitasi pondok sehingga mempermudah anak-anak dalam proses menghafal Al Qur'an.

B. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif, dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi dan sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep dan teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan

¹Sugiyono, *metode penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2014) hlm 7

instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau infariabel sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.²

Berdasarkan jenis penelitian ini melihat dari tingkat kealamiah tempat penelitian merupakan penelitian survey karena digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), akan tetapi disini peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu dengan melalui angket (kuisisioner, observasi, wawancara serta dokumentasi).

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variabel bebas yaitu metode an nashr dan variabel terikat motivasi menghafal Al Qur'an.

1. X (Variabel Independen) : Metode An Nashr
2. Y (Variabel Dependen) : Motivasi Menghafal Al Qur'an



D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala / satuan yang ingin diteliti.³Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan

² Ibid, hlm 8

³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul janah, *Teori dan Aplikasi* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007) hlm. 119

luas.⁴ Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An Nashr Wajak yang terdiri dari 22 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi.⁵ Sampel juga bisa diartikan sebagian atau wakil dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif/terwakili.⁶

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik Probability Sampling, yaitu setiap elemen populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel.⁷ Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suhaimi Arikunto yang memberikan anjuran dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila subyek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%, 15% atau 20-25% atau lebih.⁸

⁴ Deni darmawan, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2014) hlm, 138

⁵ Ibid, hlm 138

⁶ Sugiono.op.cit,hlm.81

⁷ Deni Darmawan.op.cit, hlm 144

⁸ Suharsimi Arikunto,op.cit.,hlm.150

Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI An Nashr Wajak yakni 22 siswa.

E. Data dan sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu data primer dan sekunder.

- 1) Data Primer peneliti yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil pengisian kuisioner/angket siswa kelas IV MI An Nashr Wajak .
- 2) Data Skunder peneliti merupakan data primer yang telah diolah dan telah disajikan oleh pihak lain. Misalnya tabel-tabel dalam bentuk diagram. Adapun data sekunder peneliti adalah dokumen yang berisi tentang kondisi MI An Nashr Wajak.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Responden, yaitu terdiri dari semua siswa kelas IV MI An Nashr Wajak.
2. Informan, yaitu kepala sekolah, ketua yayasan dan guru kelas IV MI An Nashr Wajak.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel

penelitian lima, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga lima. instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.⁹

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah dengan penyebaran Kuisisioner/angket. Metode angket merupakan instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh metode an nashr terhadap motivasi menghafal Al Qur'an siswa kelas IV MI An Nashr wajak.

Peneliti menggunakan instrumen berupa angket/ kuisisioner, pertanyaan dalam angket dikembangkan atas teori yang relevan. Dalam instrumen ini, peneliti disini akan menggunakan skala *Likert*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang diinginkan untuk diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁰ Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan siswa dan sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, ketua yayasan dan guru kelas IV MI an Nashr wajak dalam

⁹Sugiyono, *op.cit*, hlm 92

¹⁰*Ibid*, hlm 137

memperoleh informasi tentang variabel yang akan diteliti dengan bentuk tanya jawab secara lisan. Tujuan wawancara ini, peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang masalah yang diselidiki.

b. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti sudah dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹¹

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang ada seperti data administrasi sekolah, data siswa dan struktur yang ada di MI An Nashr Wajak serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

d. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non sistematis yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Tujuan diadakan observasi adalah untuk mengamati secara langsung situasi dan keadaan objek penelitian yang terikat dengan variabel-variabel dalam penelitian.

¹¹ *Ibid*, hlm 142

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Data dalam penelitian ini diuji menggunakan *Product Moment Person*. *Product Moment Person* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara kedua variabel tersebut. dalam ini yakni pengaruh metode An Nashr dengan motivasi menghafal Al Qur'an siswa kelas IV di Madrasah Ibtidiah Wajak. Teknik dan Uji Validitas data dalam penelitian ini menggunakan *Product Moment Pearson* dengan menggunakan *SPSS 20 for windows*.

a. Validitas

Uji validitas dilakukan pada setiap butir soal. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan butir pertanyaan dengan total pertanyaan. Jika hasil yang signifikan (signifikansi < 0,05 dan korelasi 0,3), maka item pertanyaan tersebut dapat dinyatakan telah valid.¹²

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuai instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik dengan rumus Alpha Crombach dengan nilai Alpha >0,6 atau 6% dan dinyatakan reliabel.¹³

¹²Suharsimi Arikunto, op cit hlm 221

¹³*Ibid* hlm 221

I. Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.¹⁴

Data dalam penelitian ini menggunakan *Analisis Regresi Linier Sederhana*.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yang digunakan adalah :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah ada. analisis yang dilakukan penelitian ini dengan menghitung jarak interval. Jarak interval diketahui sesuai dengan rumus :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Katagori}}$$

$$= \frac{4-1}{4} = 0,75$$

Dari hasil perhitungan tersebut menghasilkan rentang interval sebesar 0,75 dimana interval tersrbut yang akan digunakan sebagai interpretasi jarak interval sebagai berikut :

- a. $1 - < 1,8$ = sangat tidak setuju
- b. $1,8- < 2,6$ = tidak setuju
- c. $2,6 - < 3,4$ = ragu/ Netral

¹⁴Suguono, op cit hlm 243

- a. $3,4 < 4,2 =$ setuju
- b. $4,2 - 5 =$ sangat setuju

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang ada terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁵

Selain itu peneliti juga menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 20.

Dengan pedoman pengambilan keputusan :

- a. Nilai sig atau signifikansi atau probabilitas $< 0,05$. Distribusi adalah tidak normal
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$. Distribusi adalah normal.

¹⁵Imam Ghazali, *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 20*, (semarang: Badan penerbit,2012) hlm . 147

b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini digunakan apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama dengan data pengamatan yang satu terhadap pengamatan yang lainnya. Jika ini semua terpenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data tersebut bersifat homoskedastik. Dan jika asumsi ini tidak terpenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan ini ada beberapa faktor pengganggu yang disebut heteroskedastisitas. Dan model regresi yang baik yang homoskedastik dan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Menurut pandangan dari Bhuono untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas terdapat beberapa cara, diantara cara tersebut sebagai berikut :

- a. Dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat antara ZRESID dan ZPRED dimana didalam sumbu Y adalah yang diprediksi dan sumbu X adalah residunya.
- b. Dasar analisis, jika ada pola tertentu seperti titik yang akan membentuk suatu pola yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan artinya hal tersebut terbebas

dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk penelitian.¹⁶

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel Independent terhadap variabel dependen. Dan untuk melihat hasilnya maka hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} , disini jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka terdapat pengaruh antara variabel X dan Variabel Y. Besaran t_{tabel} dalam penelitian ini adalah 5% . dan juga melihat signifikansi p value, jika p value < 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis Alternatif (H_a) diterima .¹⁷ disini peneliti menggunakan SPSS 20 for windows untuk mempermudah penelitian ini.

4. Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi adalah sebuah analisis yang digunakan untuk bisa mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

¹⁶Agung Bhuono, *Strategi jitu memilih Metode dengan Perangkat Lunak* (Yogyakarta : Penebit Andi, hlm 62

¹⁷I'anut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan metode penelitian kuantitatif* (malang : Madani,2015) hlm 223

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁸

5. Analisis Regresi Linier sederhana

Analisis regresi merupakan alat analisis statistik yang memanfaatkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuannya adalah membuat perkiraan(prediksi) yang dapat dipercaya untuk nilai suatu variabel (biasanya disebut variabel terikat atau variabel dependen atau variabel respon), jika nilai variabel lain yang berhubungan diketahui (biasanya disebut variabel bebas atau variabel independen atau variabel prediktor). dengan kata lain bisa diartikan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel lain. tujuan lainnya untuk prediksi.¹⁹

Bila suatu variabel tidak bebas (Dependent Variable) tergantung pada satu variabel bebas (Independent Variable) maka hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi sederhana.

Rumus *regresi linier sederhana* :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (nilai yang diprediksikan)

x= Variabel Independen

a = titik potong (nilai Y apabila X = 0)

¹⁸Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21* (Semarang : Badan Penerbit universitas Diponegoro,2013) hlm 97

¹⁹T'anut Thofifah, op cit, hlm 106

b = Koefisien Regresi²⁰

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini meliputi, mengurus surat izin penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti instrumen penelitian, angket, teks wawancara.

2. Tahap pelaksanaan 1

Tahap Lapangan ini meliputi uji coba yang diberikan kepada 35 orang yang menjadi kelompok populasi. Setelah itu hasil uji coba dianalisis sehingga diketahui butir anket yang bisa digunakan dalam penelitian. Lalu peneliti kemudian melaksanakan penelitian.

3. Tahap pelaksanaan penelitian 2

Tahap lapangan ini meliputi kuisisioner atau angket kepada 22 siswa yang menjadi kelompok populasi. Setelah itu hasil dianalisis . kemudian setelah itu peneliti melaksanakan wawancara dan observasi.

4. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh penggunaan metode An Nashr terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa.

5. Membuat simpulan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir, yaitu menyimpulkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan.

²⁰Elcom, *SPSS 18*(Yogyakarta : CV Andi Offset) hlm 130

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah An Nashr Wajak.

Madrasah Ibtidaiyah An Nashr Wajak ini berdiri pada tahun 2011 yang dirintis oleh Bapak Muhammad Taufik dan sekarang dipimpin oleh Bapak Abdul Muiz. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama yang berada dalam lingkungan Pondok pesantren LPP An Nashr dengan pimpinan tertinggi yakni Bapak Muhammad Taufik.

Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah ini disesuaikan dengan kurikulum kementerian Agama dengan materi diniyah kegamaan yang telah menjadi ciri khas madrasah ini. Madrasah Ibtidaiyah ini juga berusaha menjadikan madrasah ini berbasis Al-Qur'an. Hal ini didukung dengan adanya metode An nashr.

Metode yang dibuat untuk mempermudah dalam menterjemah dan mempelajari serta menghafalkan Al-Qur'an ini mulai dijalankan sejak Madrasah itu diresmikan. Tahap pembelajaran pertama dalam metode An Nashr adalah menghafalkan arti dari mufrodad (kosakata) yang ada di surat-surat pendek juz 30 dan 29. Pola dan cara menghafal tidak sama, tergantung dari usia dan kemampuan peserta metode.

Tujuan dari metode ini adalah agar siswa lebih mudah dalam mengafal Al-Qur'an beserta terjemahannya dan mengetahui cara menghafal Al-Qur'an dengan baik. Dengan adanya hal itu pada tahun 2011 di resmikan madrasah Ibtidaiah An Nashr Wajak dengan dukungan masyarakat yang sangat positif dan Alhamdulillah tidak mengalami kendala apapun. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama yang cukup solid antara pihak lembaga sekolah dengan masyarakat setempat. Madrasah Ibtidaiah An Nashr Wajak ini beralamat di Jalan Ahmad Yani no 100 Pathuk – Sukolilo di Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang.

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiah An Nashr Wajak

a. Visi Madrasah

Mewujudkan Pribadi peserta didik beriman, berilmu, kreatif, berbudaya dan Berakhlak Mulia.

b. Misi Madrasah

- 1) Memantapkan pendidikan keimanan, ketaqwaan dan Akhlaqul karimah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berhaluan Ahlussunah Waljamaah.
- 3) Membekali siswa dengan Akidah, keluhuran Akhlak dan pemahaman keilmuan sebagai dasar untuk dikembangkan pada proses pendidikan lanjutan, sesuai dengan perkembangan jiwa dan fiisk siswa.
- 4) Melaksanakan pembelajaran secara optimal dibidang keagamaan.

- 5) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, Inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 6) Mewujudkan generasi yang jujur, budu pekerti yang luhur dan Islami.
- 7) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.

3. Letak Geografis

- a. Jalan : Jl. Ahmad Yani No. 100 Patuk
- b. Desa : Sukolilo
- c. Kecamatan : Wajak
- d. Kabupaten : Malang
- e. Kode Pos : 65173

Letak Madrasah Ibtidaiah Wajak ini cukup Strategis .mudah ditemukan sebab lingkungan Madrasah ini juga berada dilingkungan pondok yang berada di lingkungan madrasah.

4. Keadaan Guru dan Siswa

Guru memiliki peran penting dalam sebuah proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan, selain sebagai seorang pendidik seorang guru memiliki peran penting sebagai uswah bagi para anak didiknya sehingga tujuan yang ingin diraih bisa tercapai. Keadaan guru di Madrasah Ibtidaiah ini rata-rata mempunyai latar belakang yang sama dan 80% yang mengajar dimadrasah ini adalah lulusan dari pondok pesantren. Sehingga benar-benar diakui.

5. Struktur Organisasi

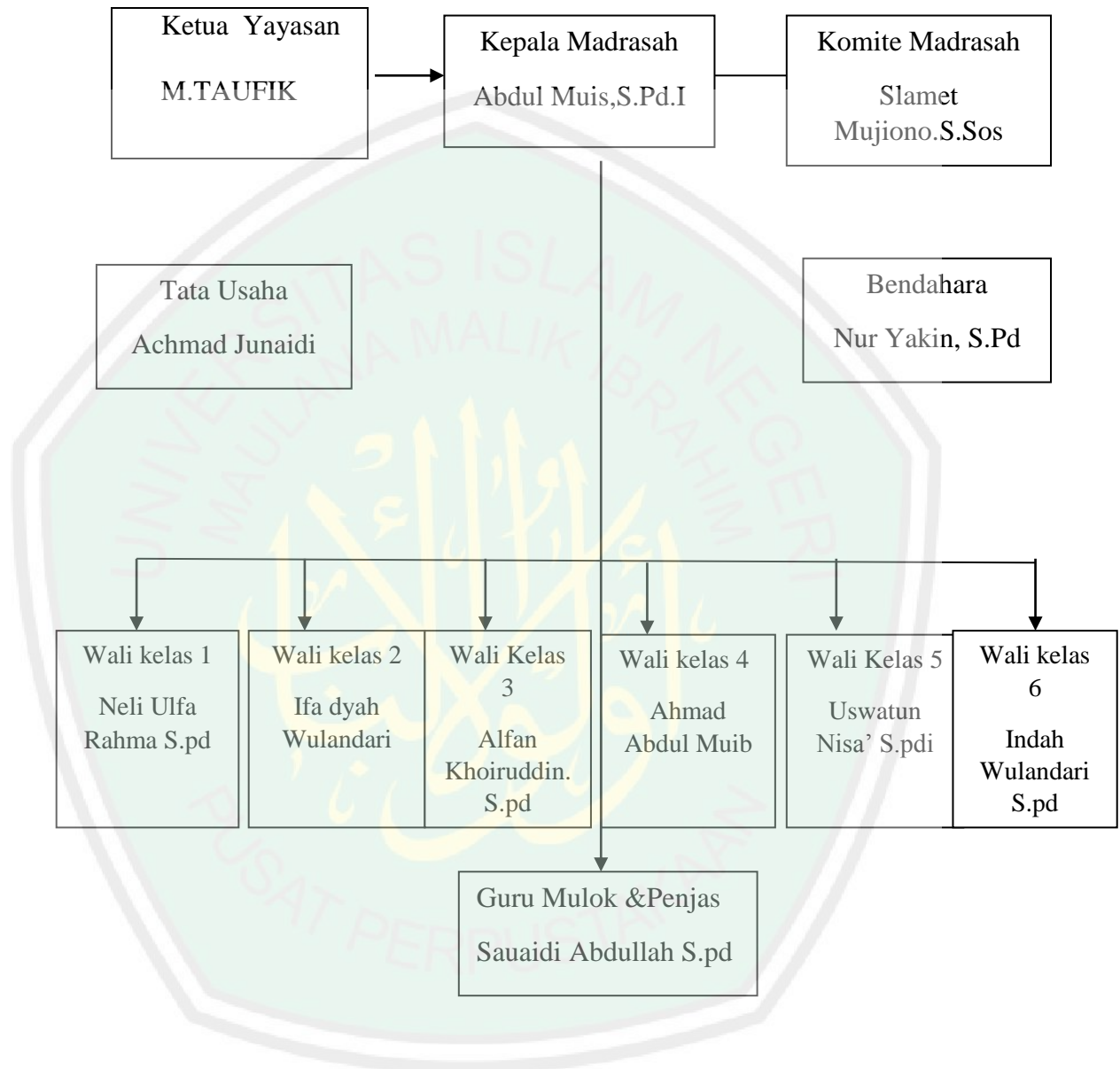
Struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka yang menunjuk sejumlah tugas dan tanggung jawab untuk mencapai sebuah tujuan organisasi, dalam rangka pelaksanaan program-program Madrasah Ibtidaiah An Nashr Wajak ini dapat dilihat dalam bentuk struktur kepengurusan sebagai berikut :

- a. Bapak Muhammad Taufik sebagai Ketua Yayasan atau pendiri Yayasan An Nashr.
- b. Bapak Abdul Muis S.pd.I sebagai kepala Madrasah bertugas sebagai pengelola dan bertanggung jawab akan suksesnya Madrasah Ibtidaiah An Nashr Wajak.
- c. Dan lain-lain

Berdasarkan struktur kepengurusan Madrasah tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem kepengurusan di Madrasah Ibtidaiah An Nashr Wajak adalah sistem demokratis dikarenakan antar yang satu dengan yang lain memiliki kerjasama dan saling bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi MI An Nashr Wajak



6. Keadaan sarana dan prasarana

Dalam rangka untuk memenuhi serta meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah An Nashr Wajak ini dengan antusias meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar, terlebih khusus dalam menghafal Al Qur'an. hal ini

dilandasi bahwa faktor pendukung tersebut agar mendapatkan hasil yang berkualitas bukan hanya ditentukan oleh kerja keras siswa dan guru, tetapi sarana dan juga prasarana juga ikut dalam menentukan. Sarana dan prasarana tersebut bisa menunjang perkembangan untuk keberhasilan kedepannya Madrasah Ibtidaiyah An Nashr Wajak.

Sarana disini adalah suatu media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang merupakan faktor pendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Adapun bentuk media yang digunakan dalam proses menghafal Al Qur'an adalah mushaf Al Qur'an dan buku khusus untuk mempelajari metode An nashr yang dimana para siswa membawa sendiri dan madrasah pun telah menyediakannya.

Selain itu media secara lengkap yang difasilitasi Madrasah terdapat pada tabel dibawah ini. Sedangkan Prasarana adalah suatu media atau alat yang dipergunakan dalam menunjang proses pembelajaran.

Tabel 4.1
Daftar kondisi Bangunan

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Toilet Guru	1	Baik
7	Toilet Siswa	4	Baik
8	Ruang bimbingan Konseling	1	Baik
9	Masjid/Mushola	1	Baik

10	Kamar Asrama siswa Putra	5	Baik
11	Kamar Asrama siswa Putri	5	Baik
12	Kantin	1	Baik

Tabel 4.2

Sarana Prasarana Pendukung pembelajaran

No	Nama Barang	jumlah	Keadaan
1	Kursi Siswa	90	
2	Meja Siswa	45	
3	Kursi guru diruang kelas	2	
4	Meja guru diruang kelas	2	
5	Papan tulis	6	
6	Komputer/Leptop di lab Komputer	6	
7	Bola sepak	1	
8	Bola voli	1	
9	Lemari diruang kelas	1	

Tabel 4.3

Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan
1	Komputer (diluar yang ada di lap komputer)	5	
2	Printer	2	
3	Telivisi	1	
4	Mesin Scaner	1	
5	Meja Guru dan Pegawai	4	
6	Kursi guru dan pegawai	10	
7	Lemari Arsip	3	

8	Kotak Obat	1	
9	Pengeras suara	1	
10	LCD Proyektor	2	
11	Washtafel (tempat cuci tangan)	1	Kurang baik
12	Kendaraan Operasional	2	

B. Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian melalui kuisioner/ angket

a. Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini terdiri semua siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah An Nashr Wajak yang berjumlah 22 siswa. Disini para siswa mendapatkan materi mengenai menghafalkan Al Qur'an dengan menggunakan metode An Nashr.

Menurut Iskandar dalam bukunya Psikologi Pendidikan, bahwa anak seusia 11 tahun atau biasanya kelas IV pada umumnya anak memiliki: Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret. Amat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar. anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya. Dari karakteristik responden tersebut, maka peneliti mengambil sampel siswa kelas IV.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh, maka dapat dijelaskan berbagai informasi mengenai tanggapan 22 responden siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah An Nashr Wajak. Dengan variabel-variabel penelitian adalah Metode An Nashr (X) dan Motivasi menghafal Al Qur'an (Y). Dengan menggunakan formulasi penilaian interval mean sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{4-1}{4} = 0,75 \end{aligned}$$

Variabel Metode An Nashr (X)

Terdapat 15 aitem pernyataan pada variabel Metode An Nashr (X) dan hasil jawaban responden dapat diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.4
Jawaban Responden

Sub Variabel	Jumlah Pernyataan	Pernyataan Gugur	Pernyataan Valid
Kemampuan Menerjemah	7 aitem	2 aitem	5 aitem
Kemampuan Menghafal	8 aitem	4 aitem	4 aitem
Jumlah	15 aitem	6 aitem	9 aitem

Dapat disimpulkan bahwa dari 15 aitem variabel dari x memiliki 2 sub variabel yaitu kemampuan menerjemah dan kemampuan menghafal. dan disetiap sub variabel memiliki

masing-masing 7 aitem pernyataan untuk variabel kemampuan menerjemah dan 8 aitem untuk sub variabel menghafal. Untuk pernyataan pertama memiliki 2 aitem gugur dan untuk pernyataan kedua memiliki 4 aitem yang gugur pula. Yang berarti untuk pernyataan variabel (X) masih memiliki 60 % pernyataan valid.

Variabel Motivasi Menghafal Al Qur'an (Y)

Terdapat 9 pernyataan pada variabel Motivasi menghafal Al-Qur'an (Y). Dari hasil jawaban responden dapat diperoleh hasil berikut :

Tabel 4.5
Jawaban Responden terhadap Variabel Motivasi menghafal Al-Qur'an

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	Semangat dalam menghafal				
1.	Saya mampu memahami 2 ayat beserta artinya dalam sehari	12 55%	10 45%	-	-
2.	Saya berusaha dengan tekun supaya dapat menghafal dengan lancar	12 55%	10 45%	-	-
3.	Saya tidak peduli jika teman saya lebih banyak hafalannya dibanding saya	4 18%	10 45%	5 23%	3 14%
	Usaha untuk menghafal				
4.	Agar bisa menghafal dengan cepat saya memilih tempat yang saya sukai	7 32%	8 36%	6 27%	1 5%

5.	Saya melakukan segala cara agar bisa menghafal dengan baik	12 55%	9 40%	1 5%	-
6.	Saya terus menerus mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal	12 55%	10 45%	-	-
Penghargaan oleh orang lain					
7.	Pujian dari orang lain membuat saya bersemangat menghafal	11 50%	6 27%	4 18%	1 5%
Perhatian dari orang lain					
8.	Dukungan orang tua membuat saya rajin menghafal	14 63%	7 32%	1 5%	-
9.	Dukungan orang tua membuat saya semangat dalam menghafal	15 68%	6 27%	1 5%	-

Untuk mengetahui motivasi menghafal siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah wajak, peneliti disini menggunakan kuisisioner/angket.instrumen angket berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang mencakup tentang indikator, total item pernyataan untuk variabel Motivasi Menghafal Al-Qur'an sebanyak 9 item pernyataan untuk masing-masing variabel dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa.Angket disusun berdasarkan skala likert dengan hasil tanggapannya mulai dari setuju, sangat setuju,tidak setuju dan sangat tidak setuju. Cara penilaian disini adalah dengan memberikan nilai antara empat sampai satu.

Menurut jawaban terbanyak pada item 1 yakni *saya mampu memahami 2 ayat beserta artinya dalam sehari* sebanyak 12 responden (55%) menyatakan “sangat setuju” dan 10 responden (45%) menyatakan “setuju”. Sehingga dapat

dikatakan bahwa 55% siswa dan 45% siswaa telah mampu memahami 2 ayat beserta artinya dalam sehari.

Menurut jawaban terbanyak pada item 2 yakni *saya berusaha dengan tekun supaya dapat menghafal dengan lancar* sebanyak 12 responden (55%) menyatakan “sangat setuju” dan 10 responden (45%) menyatakan “setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 55% siswa dan 45% siswaa telah berusaha dengan tekun agar menghafal dengan lancar.

Menurut jawaban terbanyak pada item 3 pernyataan *saya tidak peduli jika teman saya lebih banyak hafalannya dibanding saya* sebanyak 4 responden (18%) menyatakan “sangat setuju”, 10 responden (45%) menyatakan “setuju” sedangkan 5 responden (23%) menyatakan “tidak setuju” dan 3 responden (14%) menyatakan “sangat tidak setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 18% dan 45% siswa menyatakan tidak peduli jika hafalan teman lebih banyak dibandingkan dengan hafalannya sedangkan 23 % dan 14% menyatakan tidak setuju jika hafalan teman lebih banyak dibanding hafalannya.

Menurut jawaban terbanyak item 4 yakni *agar bisa menghafal dengan cepat saya memilih tempat yang saya sukai*. Sebanyak 7 responden (32%) menyatakan “sangat setuju” dan 8 responden (36%) menyatakan “setuju”, sedangkan 6 responden (27%) lainnya menyatakan “tidak setuju” dan 1 responden (5%) menyatakan “sangat tidak setuju” sehingga dapat dikatakan 32% dan 36% siswa setuju agar bisa menghafal dengan cepat mereka memilih tempat yang mereka sukai dan 27% dan 5% tidak setuju agar bisa menghafal dengan cepat dengan memilih tempat yang mereka sukai.

Menurut jawaban terbanyak item 5 yakni *saya melakukan segala cara agar bisa menghafal dengan baik*. sebanyak 12 responden (55%) menyatakan “sangat setuju” dan 9 responden (40%) menyatakan “setuju” sedangkan 1 responden (5%) menyatakan “tidak setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 55% dan 41% melakukan segala sesuatu agar bisa menghafal dengan baik dan 5% belum melakukan segala sesuatu agar bisa menghafal dengan baik.

Menurut jawaban item 6 yakni *saya terus menerus mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal*. Sebanyak 12 responden (55%) menyatakan “sangat setuju” dan 10 responden (45%) menyatakan “setuju”. Sehingga dapat dikatakan 55% dan 45% siswa terus menerus mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal.

Menurut jawaban item 7 yakni *pujian dari orang lain membuat saya bersemangat dalam menghafal*. sebanyak 11 responden (50%) menyatakan “sangat setuju” dan 6 responden (27%) menyatakan “setuju” sedangkan 4 responden (18%) menyatakan “tidak setuju” dan 1 responden (5%). Sehingga dapat dikatakan 50% dan 27% siswa bersemangat menghafal karena mendapat pujian dari orang lain sedangkan 18% dan 5% siswa menyatakan pujian dari orang lain tidak membuatnya semangat dalam menghafal.

Menurut jawaban item 8 yakni *dukungan orang tua membuat saya rajin menghafal*. sebanyak 14 responden (63%) menyatakan “sangat setuju” dan 7 responden (32%) menyatakan “setuju” sedangkan 1 responden (5%) menyatakan “tidak setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 63% dan 32% siswa menyatakan

bahwa dukungan orang tua membuat rajin dalam menghafal sedangkan 5% siswa menyatakan dukungan orang tua belum membuatnya rajin dalam menghafal.

Menurut jawaban item 9 yakni *dukungan orang tua membuat saya semangat dalam menghafal*. sebanyak 15 responden (68%) menyatakan “sangat setuju” dan 6 responden (27%) menyatakan “setuju” sedangkan 1 responden (5%) menyatakan “tidak setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 68% dan 27% siswa menyatakan bahwa dukungan dari orang tua membuat mereka semangat dalam menghafal sedangkan 5% siswa menyatakan dukungan dari orang tua belum membuatnya semangat menghafal.

Tabel 4.6
Jawaban Responden

Sub Variabel	Jumlah Pernyataan	Pernyataan Gugur	Pernyataan Valid
Need of Achivement	7 aitem	1 aitem	6 aitem
Need of Afilliative	5 aitem	2 aitem	3 aitem
Jumlah	12 aitem	6 aitem	9 aitem

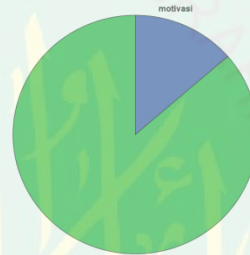
Dapat disimpulkan bahwa pada 15 item variabel dari Y memiliki 2 sub variabel yakni need of achivement (kebutuhan akan prestasi) dan Need of afilliative (kebutuhan akan berteman). pernyataan pertama terdapat 7 item pernyataan dan 1 aitem yang gugur dan untuk sub variabel kedua terdapat 5 aitem dan terdapat 2 aitem yang gugur. Yang berarti untuk pernyataan variabel Motifasi menghafal Al-Qur'an (Y) masih memiliki 72% aitem yang valid.

c. Hasil Analisis Data

1) Deskriptif motivasi menghafal Al-Qur'an

Tabel 4.7
Hasil Deskriptif Motivasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	13,6	13,6	13,6
Tinggi	19	86,4	86,4	100,0
Total	22	100,0	100,0	



Berdasarkan diagram lingkaran tersebut, dapat dikategorikan dalam kategori sedang dan tinggi, siswa dalam kategori tinggi sebanyak 19 siswa dan kategori sedang sebanyak 3 siswa. Hasil menunjukkan bahwa paling banyak subyek berada dalam kategori tinggi.

2) Hasil Pengujian Validitas

a. Uji validitas Metode An Nashr (X)

Hasil analisis dari 15 aitem metode an Nashr, dinyatakan gugur 6 item dan 9 item yang valid. Untuk melakukan uji validitas tersebut menggunakan program *SPSS for windows* 23. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Sehingga item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan

dengan skor total menunjukkan item-item tersebut dan mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkapkan pernyataan yang Valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas dari variabel X yaitu :

Tabel 4.8
Hasil uji validitas variabel (X)

Variabel	No Item	Pearson Correlation	Sig.(2 Tailed)	Keterangan
Variabel X	1	0,472	0,027	Valid
Metode An	2	0,621	0,002	Valid
Nashr	3	0,666	0,001	Valid
	4	0,601	0,003	Valid
	5	0,492	0,020	Valid
	6	0,569	0,006	Valid
	7	0,585	0,004	Valid
	8	0,676	0,001	Valid
	9	0,439	0,041	Valid

Berdasarkan perolehan hasil diatas dilihat bahwa dari dari hasil pernyataan variabel pearson correlation $> 0,3$ dan juga tingkat signifikannya juga kurang dari 0,05. Sehingga bila disimpulkan pada variabel X secara keseluruhan 9 item dinyatakan valid.

b. Uji Validitas Motivasi menghafal Al Qur'an.

Hasil analisis dari 12 item Motivasi menghafal Al-Qur'an, dinyatakan gugur 3 item dan 9 dinyatakan valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas variabel (Y)

Variabel	No Item	Pearson Correlation	Sig.(2 Tailed)	Keterangan
Variabel Y	1	0,634	0,002	Valid
Motivasi	2	0,534	0,011	Valid
Menghafal	3	0,426	0,048	Valid
Al Qur'an	4	0,671	0,001	Valid
	5	0,611	0,003	Valid
	6	0,541	0,009	Valid
	7	0,495	0,019	Valid
	8	0,587	0,004	Valid
	9	0,682	0,000	Valid

Berdasarkan perolehan hasil diatas dilihat bahwa dari dari hasil pernyataan variabel pearson correlation $> 0,3$ dan juga tingkat signifikannya juga kurang dari $0,05$. Sehingga bila disimpulkan pada variabel Y secara keseluruhan 9 item dinyatakan valid.

3) Hasil Pengujian Reliabilitas

a) Uji Reliabilitas Variabel Metode An Nashr

Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrument dapat di percaya dan untuk digunakan sebagai alat menjaring sebuah data. Realibitas instrument dapat dihitung dengan menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai alpha $> 0,6$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara pada hasil uji reliabilitas didapatkan hasil alpha $0,759$. Sehingga item secara konsisten memiliki reliabel yang kuat. Adapun uji realibitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil uji Reabilitas Variabel motivasi menghafal Al Qur'an (X)
Reliability Statistics

Realibilitas Coefisien	Cronbach's Alpha	Keterangan
9	0,759	Raliabel

Jadi dari keterangan tersebut dapat diketahui dari variabel yang digunakan memiliki Cronbach's Alpha $0,759 > 0,600$. Jadi dengan demikian Variabel Metode An Nashr dinyatakan telah reliabel.

b) Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Menghafal Al Qur'an

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan instrumen dapat dipercaya untuk bisa digunakan sebagai alat untuk menjangkau data. Reabilitas Instrumen dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai alpha $> 0,6$ artinya Reabilitas mencukupi sementara pada Uji reabilitas ini diperoleh hasil Alpha $0,760$. Sehingga item secara konsisten memiliki realibel yang kuat.

Tabel 4.11
Hasil Uji Realibilitas Variabel Motivasi menghafal Al Qur'an
Reliability Statistics

Realibilitas Coefisien	Cronbach's Alpha	Keterangan
9 item	0,760	Raliabel

Dari keterangan diatas dapat diketahui variabel yang digunakan memiliki Cronbach's Alpha $0,760 > 0,600$. Jadi dengan demikian variabel Motivasi menghafal Al Qur'an dinyatakan telah reliabel.

4) Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Adapun hasil Uji normalitas penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metode	Motivasi
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.5909	30.4545
	Std. Deviation	3.73732	3.30551
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.125
	Positive	.118	.125
	Negative	-.149	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.701	.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.709	.883

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

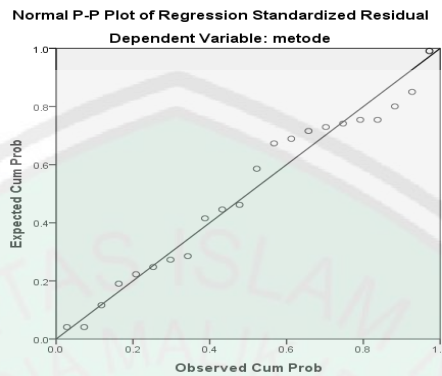
Uji normalitas disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Peneliti disini menggunakan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik ini dengan hipotesis sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka dinyatakan data terkontribusi normal.
- Jika nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ maka dinyatakan data terkontribusi tidak normal.

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,709 untuk metode An Nashr dan 0,883. Jadi keduanya lebih besar dari 0,005 maka asumsi normalitas terpenuhi. Ini berarti bahwa sampel yang diambil dapat mewakili populasi yang ada.

Gambar 4.2

Uji Normalitas P-Plot

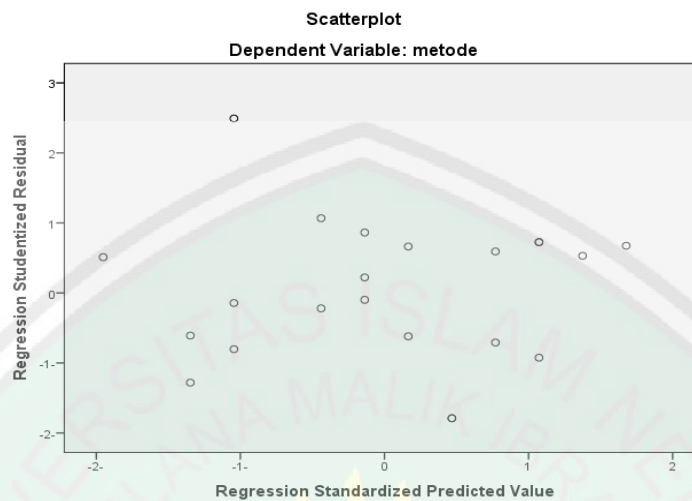


Dari tampilan grafik diatas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas P-plot yaitu terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi ini digunakan apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu terhadap pengamatan yang lainnya. Jika ini semua dapat terpenuhi, berarti variasi faktor pengganggu pada kelompok data bersifat homoskedastik. Jika asumsi ini tidak bisa terpenuhi maka dapat dikatakan terjadi adanya penyimpangan. Adapun data Scatterplot dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Output SPSS *for windows 20* pada gambar Scatterplot tersebut menunjukkan penyebaran titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik-titik berberntuk pola, berdasarkan hasil analisa diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier sederhana bebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

5) Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen dari Metode An Nashr(X) dan motivasi menghafal Al-Qur'an (Y). Berdasarkan $t_{tabel} 1,061$ dan besaran t_{hitung} sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil analisis uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.599	6.458		1.641	.116
Metode An Nashr	.624	.211	.552	2.957	.008

a. Dependent Variable: Motivasi

Sesuai tabel perhitungan tersebut memperoleh hasil sebagai berikut :

- Nilai t_{hitung} 2,957 sedangkan t_{tabel} 1,061. Artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,957 > 1,061$)
- Nilai *sig.* sebesar 0,008 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$)

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode An Nashr memiliki hubungan yang berpengaruh terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV MI An Nashr Wajak.

6) Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.14
Hasil uji koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square
1	0,600	0,352

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan koefisien determinasi antara variabel independen metode An Nashr (X) dengan variabel dependen Motivasi menghafal Al-Qur'an terbukti kuat karena $R=0,600 > 0,5$. Sedangkan R Square sebesar 0,352 yang berartidalam prosentase 35,2% variasi atau perubahan dari siswa yang mempunyai motivasi menghafal

Al-Qur'an dengan baik yang disebabkan oleh metode An Nashr. Sedangkan sisanya 64,8% variabel atau perubahan dari siswa yang mempunyai motivasi menghafal Al-Qur'an dengan baik disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

7) Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk dapat mengatur intensitasnya ada tidaknya hubungan antara dua variabel independent yang terdiri dari Metode An Nashr (X) terhadap dependen Motivasi Menghafal Al Qur'an (Y). koefisien regresi dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel coefficients berikut :

Tabel 4.16
Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,599	6,458		1,641	,116		
	X	,624	,211	,552	2,957	,008	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Variabel dependent pada regresi ini adalah motivasi menghafal Al-Qur'an (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah metode An Nashr (X), berdasarkan tabel diatas maka dapat dibuat model persamaan regresi $Y = a + bx$, $Y = 10,599 + 0,674X$, hasil perhitungan dari persamaan regresi linier dapat di Interpretasikan sebagai berikut:

Y = menyatakan Motivasi menghafal Al-Qur'an

a = nilai konstan dalam penelitian ini sebesar 10,599

b_x = koefisien menyatakan variabel bebas Metode An Nashr (X) sebesar 0,624

hasil diatas menunjukkan bahwa nilai 0,624 menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki tanda koefisien yang positif, hal tersebut menunjukkan ada perubahan yang searah antara variabel metode An nashr terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. maka artinya, jika variabel metode an nashr meningkat satu satuan akan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0,624 dengan asumsi variabel bebas lain konstan

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Motivasi An Nashr terhadap Motivasi menghafal Al-Qur'an , maka dapat dilihat tabel ANOVA berikut:

Hasil 4.17
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	89,233	1	89,233	8,745	,008 ^b
Residual	204,085	20	10,204		
Total	293,318	21			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat signifikansinya sebesar 0,008 yang nilainya jauh lebih rendah dari alpha 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini, yaitu pengaruh metode An Nashr mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV diMI an Nashr Wajak.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Motivasi Menghafal Al-Qur'an kelas IV MI An Nashr Wajak

David Mc Clelland mengungkapkan dalam teorinya bahwa setiap orang memiliki 3 jenis teori kebutuhan motivasi, yakni :

- a. *Need For Achievement*
- b. *Need for Power*
- c. *Need for Affiliation*

Disini peneliti menggunakan aspek dari motivasi tersebut karena kebutuhan dari tempat penelitian. Ketika 3 aspek tersebut sudah terpenuhi pada masing-masing subjek tingkat maka motivasi mereka tinggi dan apabila 3 aspek tidak terpenuhi maka bisa dilihat bahwa tingkat motivasi mereka rendah.

Namun peneliti disini hanya mengembangkan aspek Need For Achivement dan need for Affiliaton, sebab denga dua faktor tersebut sudah terpenuhi dan sudah bisa mewakili dari teori Mc Clallend ini.

- a. Kebutuhan akan Prestasi (*need for Achivement*) orang yang biasanya berusaha berbuat sesuatu misalnya dalam penyelesaian tugas lebih baik dibanding dengan yang lain dan berusaha menemukan situasi yang mana dia dapat menunjukkan keunggulannya.¹ Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini bahwa *aspek need for Achivmen* memiliki prosentase yang

¹ Sondang P siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*,(Jakarta : PT RINEKA CIPTA,2004) hlm 168

tinggi. Hal ini menyatakan bahwa indikator achievement menentukan seseorang untuk memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini didukung dengan adanya semangat menghafal dan usaha untuk menghafal. Semangat menghafal disini dibuktikan dengan kemampuan siswa setiap harinya dapat memahami 2 ayat beserta artinya dalam sehari, siswa berusaha tekun agar dapat menghafal dengan lancar dan mereka memiliki semangat bersaing untuk menambah hafalannya. Dan untuk usaha untuk menghafal dibuktikan dengan mereka memilih tempat yang mereka sukai untuk mempermudah mereka dalam menghafal Al-Qur'an, mereka melakukan segala cara agar bisa menghafal dengan baik dan secara terus menerus mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal.

b. *Need for Affiliation* kebutuhan akan afiliasu umumnya tercermin pada keinginan berada pada situasi yang bersahabat dalam interaksi seseorang dengan orang lain. mereka ingin disukai orang lain dan biasanya mereka lebih berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi pribadi yang lebih besar.² Hal ini juga menunjukkan bahwa affiliation juga menentukan seseorang untuk memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini didukung dengan adanya dukungan dari orang tua membuat mereka rajin dalam menghafal dan juga dukungan dari orangtua pulalah membuat mereka semangat dalam menghafal. Hal ini dibuktikan dari 22 siswa ada 15 siswa yang mengungkapkan bahwa karena dukungan dari orang lain atau perhatian

² Ibid, hlm 171

dari orang tua salah satu pemacu mereka memiliki motivasi menghafal yang tinggi.

Disini Mc Donald (dalam Oemar H:2007) juga mengungkapkan bahwa motivasi adalah perubahan energi yang dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ *feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap dengan tujuan. Dalam motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga unsur penting yang saling berkaitan. Ketiga unsur itu antara lain :

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap pribadi manusia. Hal ini dibuktikan dalam hasil wawancara dengan guru kelas IV bahwa anak-anak semakin semangat dalam menghafal dan setiap harinya selalu ingin menambah hafalannya.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan soal-soal kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku seseorang. Hal ini dibuktikan perilaku mereka yang memiliki tata krama dengan guru dan memiliki sopan santun dalam bersikap.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini merupakan respon dari sebuah aksi, yaitu tujuan.³ Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai dari pembelajaran metode An Nashr yang semakin meningkat pada setiap pertemuan.

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2007), hlm 159

Diketahui juga hasil lain dari penelitian ini (1) tentang motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV wajak menunjukkan 19 responden dengan presentase 86,4% bahwasanya memiliki motivasi yang tinggi dan kemudian 3 responden dengan presentase 13,6% memiliki motivasi yang sedang. Dan rata-rata siswa kelas IV wajak memiliki motivasi menghafal yang cukup tinggi (2) adanya metode An Nashr perkembangan anak-anak dalam menghafal al-Qur'an lebih baik hal ini bisa dibuktikan adanya siswa yang sudah menghafalkan lebih dari 2 juz sesuai dengan yang ditentukan. Selain itu dengan adanya metode An Nashr yang diberikan oleh guru sehingga banyak memberikan motivasi yang lebih untuk menghafalkan Al Qur'an. walaupun tidak semua siswa dapat cepat dalam menghafalkan Al Qur'an namun proses dalam menghafal Al Qur'an merupakan hal yang penting yang wajib untuk diperhatikan. Terbukti dengan adanya metode An nashr sebagai wadah untuk menciptakan generasi penghafal Al Qur'an. Data sebelumnya pada tahun 2015 terdapat murid yang sudah menghafal 4 juz. (3) Dengan adanya metode an nashr, motivasi anak-anak semakin meningkat dan anak-anak lebih sering semangat hafalan dan lebih cepat dalam menghafal. dengan adanya an nashr anak-anak lebih ingin menghafal lebih banyak lagi dan ternyata setelah mengetahui kemudahan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode An Nashr anak-anak kelas IV lebih termotivasi lagi dan bersemangat untuk menghafal.

B. Pengaruh Metode An Nashr Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV

Penelitian andri (2015) menunjukkan bahwa penerapan metode An Nashr mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerjemah dan juga meningkatkan prestasi belajarnya. Mendukung penelitian yang dilakukan andri, selain adanya prestasi belajar yang meningkat, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode An Nashr juga mampu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan bahwa taraf signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang artinya metode an nashr mampu meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV madrasah ibtidaiah wajak.

Metode yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan metode an nashr ini adalah guru membacakan ayat yang akan dihafalkan sebanyak empat kali kepada siswa. Biasanya guru membacakan ayat yang akan dihafalkan pada setiap penggalan kata lalu siswa menirukan. Siswa kelas IV disini terkadang perlu dibacakan berulang-ulang kali agar mereka dapat menangkap ayat yang akan dihafalkannya, jika mereka tidak dibacakan berulang-ulang mereka tidak mampu menghafalkan ayat dengan baik. Begitupun keesokan harinya sebelum menghafalkan ayat selanjutnya siswa kelas IV harus mengulangi atau murojaah lagi ayat yang telah dihafalkan kemarin sebelum melanjutkan ayat selanjutnya dengan tujuan menguatkan hafalan siswa kelas empat agar tidak hilang hafalan yang lalu.

Menurut Abdul Muhsin Al Qasyim cara paling baik dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengumpulkan antara murajaah(mengulang) dan menambah hafalan baru. Sama halnya dengan teori yang diungkapkan oleh Drs.Ahsin W Al-Hafidz dalam bukunya yang berjudul bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an bahwasanya strategi pertama dalam menghafal Al-Qur'an adalah pengulangan ganda, maka pengulangan ganda disini adalah apabila hari ini siswa mampu menghafal 2 ayat maka besok siswa diharapkan dapat mengulang hafalannya lagi, sebelum melanjutkan hafalan ayat berikutnya.

Karakteristik kelas IV menurut Iskandar adalah Anak membutuhkan guru atau orang dewasa untuk unyuk menyelesaikan tugas.⁴ Sehingga dalam hal ini guru selalu mendampingi setoran anak-anak pada setiap pagi. Selain itu Anak memandang nilai rapor sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya. Sehingga dalam hal ini mereka termotivasi untuk meningkatkan dan menambah hafalan Al-Qur'an pada tiap harinya. Kemudian, Rasa ingin tau dan ingin belajar. Di madrasah ini siswa kelas IV memiliki rasa ingin tau yang tinggi dan selalu bertanya untuk hal-hal yang mereka belum ketahui dan siswa mampu menambah hafalannya minimal 2 ayat setiap harinya.

⁴Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, (Cipayung: Gaung Persada Pers, 2009) hl, 39

Hal ini juga diperkuat teori yang dikutip dari Ghufron dan Riri Risnawati menyatakan bahwa jenis motivasi digolongkan menjadi dua, yaitu motivasi intristik dan ekstristik. Motivasi intristik adalah penghargaan internal yang dirasakan seseorang jika mengerjakan tugas. Motivasi ekstristik pada dasarnya merupakan tingkah laku yang digerakan oleh kekuatan eksternal individu. Berdasarkan pendapat ini motivasi intristik bisa timbul dari adanya dorongan dari dalam dirinya timbul karena sikap, dorongan, bakat, pola pikir, jenis kelamin. Sedangkan minat ekstristik dapat timbul karena pengaruh dari orang tua, lingkungan dan sebagainya.⁵

Banyak hal yang mempengaruhi motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an antara lain :

1. Adanya peran teman sebaya

Di madrasah Ibtidaiyah wajak khususnya kelas IV salah satu yang memotivasi mereka untuk bisa menambah hafalannya agar bisa lebih baik adalah dengan melihat teman sebaya mereka menghafal Al-Qur'an dengan baik dan tekun. Hal ini memotivasi teman yang lain agar bisa seperti teman sebayanya. Hal ini sesuai dengan teori Lausan, bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan.⁶ Sehingga dengan adanya faktor ini tentu sangat membantu guru dalam meningkatkan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Lingkungan

⁵M.Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media,2010) hlm 84

⁶Larson, A.M, 2005. *Journal Hepatology*.

Faktor lingkungan sangat berpengaruh pada diri siswa khususnya di kelas IV, dengan adanya lingkungan yang baik dan nyaman bagi mereka tentu nantinya dalam proses menghafalkan Al-Qur'an pastinya akan memudahkan mereka. Disini didukung dengan teori Dalyono yang menegaskan bahwa lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan. anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul dengan keadaan iklim yang dimilikinya.⁷ Dengan berada dilingkungan pondok dan lingkungan yang penuh dengan orang-orang pencita Qur'an motivasi anak-anak dalam menghafal sangat tinggi.

3. Orangtua

Orang tua tentunya menjadi faktor yang sangat berperan dalam memotivasi anak-anaknya. Karena orang tua berperan penting diluar lingkungan sekolah yang tentunya harus ada keseimbangan yang baik antara guru disekolah dengan orangtua. Karena orangtua lah pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dan menjadikan panutan yang perilakunya akan ditiru dan diikuti oleh mereka.

Salah satu yang memotivasi siswa sehingga semangat dalam menghafal adalah dukungan orang tua yang membuat siswa rajin menghafal, hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban angket sebanyak 95% siswa menyetujui pernyataan tersebut. selain itu siswa bisa menghafal Al-Qur'an dengan terus menerus mengulang ayat yang sulit. Hal ini

⁷M.Dalyono.2005. *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta : Rineka cipta), hlm 130

ditunjukkan dengan hasil angket sebanyak 99% siswa menyetujui pernyataan tersebut.⁸

Sementara itu selain faktor pendukung juga ada faktor yang menghambat salah satunya adalah

1. Konsentrasi

Siswa kelas IV memang cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang agak kurang, terkadang apabila mereka sudah mulai capek atau kebanyakan aktifitas konsentrasi dalam menghafal sedikit berkurang. Hal ini sama dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto bahwa pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal yang tidak berhubungan, dan siswa yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar.⁹ Dalam konsentrasi anak harus berusaha keras agar segenap perhatian dan pikirannya hanya boleh fokus pada satu objek saja.

2. Kurang mampu mengatur waktu.

Siswa kelas IV pada dasarnya masih suka untuk bermain, disini menjadi suatu kelemahan bahwa anak-anak kurang bisa membagi waktu antara jam nya bermain dan murajaah. Tapi dengan adanya pondok sangat membantu untuk mengatur jadwal anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an.

⁹Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*(Jakarta : Bhineka Cipta,2010) hlm 86

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan untuk berprestasi dan dipengaruhi oleh adanya dorongan dari lingkungan, baik itu dari guru teman ataupun orang tua. motivasi menghafal Al-Qur'an siswa menjadi meningkat dengan adanya metode An nashr. Dan rata-rata siswa kelas IV wajak memiliki motivasi menghafal yang cukup tinggi dengan prosentase 86,4%.
2. Metode An Nashr berpengaruh positif terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas iv di MI An-Nasr Wajak. Hal ini diketahui dari hasil analisis statistik yang menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0.008 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Semakin diterapkan metode An Nashr maka motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV semakin bagus pula

B. Saran

1. Motivasi siswa dalam menghafal sudah cukup baik, tetapi alangkah baiknya bila guru lebih bisa memotivasi siswa agar selalu semangat menghafal dan siswa selalu menambah hafalannya dengan rutin.
2. Pelaksanaan metode An Nashr yang diberikan guru terhadap siswa sudah baik. tetapi perlu ditigkatkan dengan menambah waktu hal ini sangat dibutuhkan agar siswa mempunyai daya konsentrasi lebih tinggi, sehingga memudahkan mereka dalam menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hafidz, Ahsin Wijaya, 2008, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah
- Arindawati, Anika Erlina Dan Hasbullah Huda, 2004, *Beberapa Alternatif Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Malang : Bayu Publishing
- Az Zawawi, Yahya Abdul Fattah, 2015, *Revolusi Menghafal Al Qur'an*, Surakarta: Insan Kamil
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, 2015, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta : Insan Kamil
- Ball, Benjamin, "A Summary Of Motivation Theories"
- Bhuono, Agung, *Strategi Jitu Memilih Metode Dengan Perangkat Lunak* Yogyakarta : Penerbit Andi
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Darmawan, Deni, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT Rosdakarya
- Elcom, *SPSS 18*, Yogyakarta : CV Andi Offset
- Ghozali, Imam, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 20*, Semarang: Badan Penerbit
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghufron, M. Dan Rini Risnawati S, 2010, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hamzah, Uno, 2012, "*Teori Motivasi & Pengukurannya*" (Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ichwan, Muhammad Nor, 2001, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang : Lubuk Raya

- Irawan, Prasetya Dkk, 1996, *Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar*, Jakarta : PAU- PPAI
- Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan*, (Cipayung: Gaung Persada Press,) Hlm.39
- Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Cipayung: Gaung Persada Pers
- Khaliq, Abdurrahman Abdul, 2001, *Bagaimana Menghafal Al Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al Kautsar
- M, Larson, A. 2005. *Journal Hepatology*.
- Najati, Muhammad Utsman, "Al-Qur'an Wa Ilm Nafsi", Terj. Amirussodiq Dkk, Psikologi Qur'ani, 2008, Surakarta: Aulia Press, Solo
- Prasetyo, Bambang Dan Lina Miftahul Janah, 2007, *Teori Dan Aplikasi* (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Qori, Imam, 2015, *Rahasia Menghafal Al Qur'an*, Jombang : Mafeza Media
- Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia,
- Ramayulius, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia
- Rusyan, Tabrani, Dkk, 1989, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : CV Remaja Rosdakarya
- Sardiman, 1990, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : CV Rajawali
- Sardiman, 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : CV Rajawali
- Simaroma, 2009, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta : Estu Tiar
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Bhineka Cipta
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Surryani, Nunuk & Leo Agung, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Penerbit Ombak

Syamsudin, Achmad Yaman 2007, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Sukoharjo : Insan Kamil

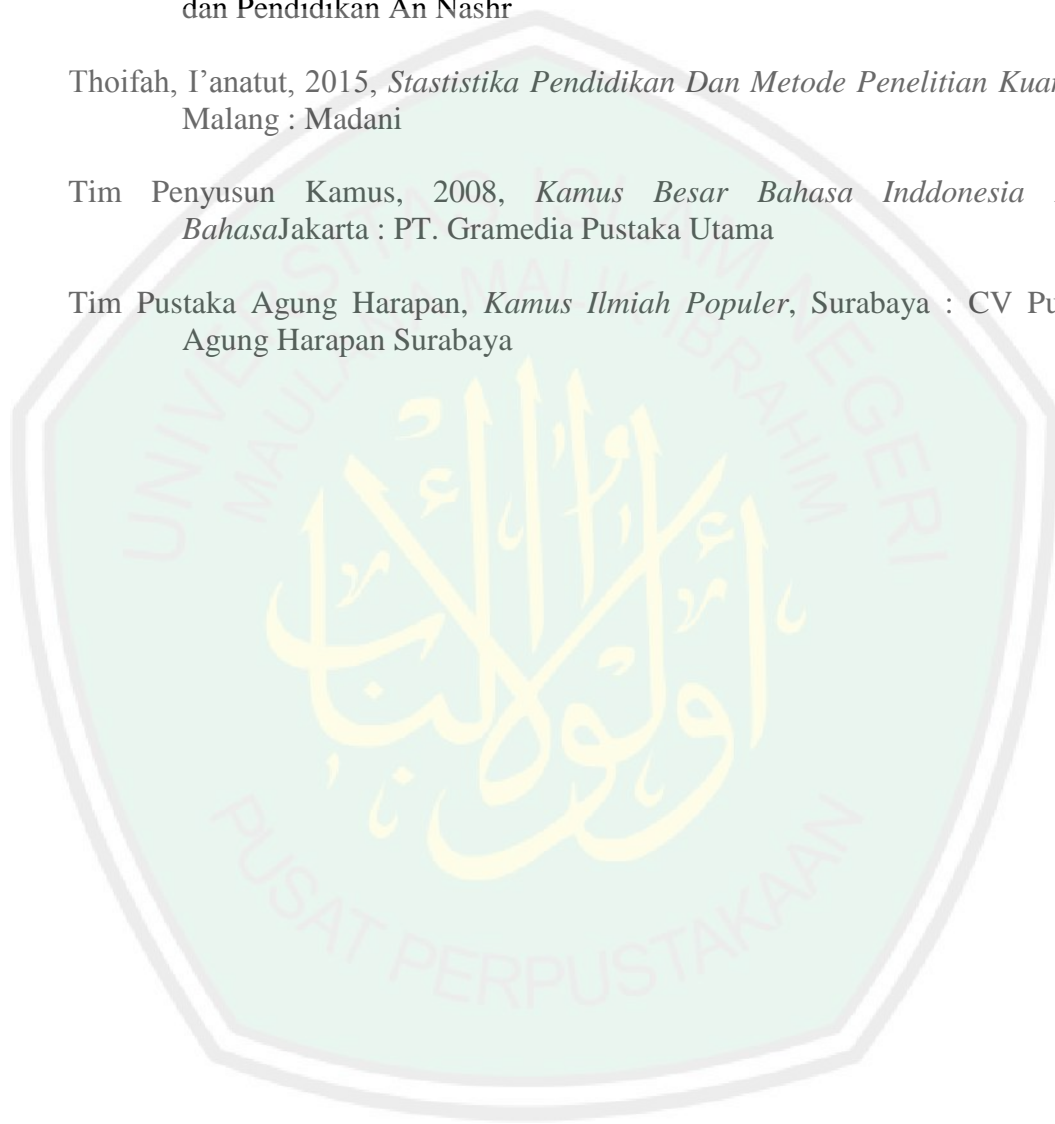
Taufik, Muhammad, 2013, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An Nashr Buku Panduan Guru 1*, Malang : UM Press

Taufik, Muhammad. *Metode Annashr Buku Panduan Guru 1*, Lembaga Pesantren dan Pendidikan An Nashr

Thoifah, I'anut, 2015, *Statistika Pendidikan Dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang : Madani

Tim Penyusun Kamus, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : CV Pustaka Agung Harapan Surabaya



LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil perhitungan product moment an nasr

		V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	TOTAL
VAR00001	Pearson Correlation	1	,156	,443*	,628**	-,209	,326	,540**	,055	,498*	,472*
	Sig. (2-tailed)		,489	,039	,002	,352	,139	,009	,810	,018	,027
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR00002	Pearson Correlation	,156	1	,505*	,306	,373	,305	,167	,337	,029	,621**
	Sig. (2-tailed)	,489		,017	,165	,087	,168	,458	,125	,899	,002
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR00003	Pearson Correlation	,443*	,505*	1	,393	,354	,403	,300	,298	,305	,666**
	Sig. (2-tailed)	,039	,017		,070	,106	,063	,174	,179	,168	,001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR00004	Pearson Correlation	,628**	,306	,393	1	,116	,115	,251	,083	,346	,601**
	Sig. (2-tailed)	,002	,165	,070		,608	,610	,260	,715	,114	,003
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR00005	Pearson Correlation	-,209	,373	,354	,116	1	,391	,000	,392	,141	,492*
	Sig. (2-tailed)	,352	,087	,106	,608		,072	1,000	,071	,533	,020
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR00006	Pearson Correlation	,326	,305	,403	,115	,391	1	,239	,483*	,290	,569**
	Sig. (2-tailed)	,139	,168	,063	,610	,072		,284	,023	,191	,006
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR00007	Pearson Correlation	,540**	,167	,300	,251	,000	,239	1	,394	,371	,585**
	Sig. (2-tailed)	,009	,458	,174	,260	1,000	,284		,070	,090	,004
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR0008	Pearson Correlation	,055	,337	,298	,083	,392	,483*	,394	1	,124	,676**
	Sig. (2-tailed)	,810	,125	,179	,715	,071	,023	,070		,584	,001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR009	Pearson Correlation	,498*	,029	,305	,346	,141	,290	,371	,124	1	,439*
	Sig. (2-tailed)	,018	,899	,168	,114	,533	,191	,090	,584		,041
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
TOTAL	Pearson Correlation	,472*	,621**	,666**	,601**	,492*	,569**	,585**	,676**	,439*	1
	Sig. (2-tailed)	,027	,002	,001	,003	,020	,006	,004	,001	,041	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	22	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,759	9

Hasil perhitungan Product moment motivasi

		Correlations									
		V2	V3	V4	V5	V6	V7	V9	V11	V12	TOTAL
VAR00002	Pearson Correlation	1	,354	,180	,428*	,354	,449*	,153	,302	,380	,634**
	Sig. (2-tailed)		,106	,422	,047	,106	,036	,497	,172	,081	,002
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR00003	Pearson Correlation	,354	1	,011	,108	,812**	,524*	,239	,372	,444*	,534*
	Sig. (2-tailed)	,106		,962	,631	,000	,012	,284	,089	,038	,011
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR00004	Pearson Correlation	,180	,011	1	,000	,247	,077	,081	,211	,168	,426*
	Sig. (2-tailed)	,422	,962		1,000	,267	,734	,719	,347	,456	,048
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR00005	Pearson Correlation	,428*	,108	,000	1	,108	,443*	,409	,185	,282	,671**
	Sig. (2-tailed)	,047	,631	1,000		,631	,039	,058	,410	,204	,001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR00006	Pearson Correlation	,354	,812**	,247	,108	1	,332	,239	,372	,444*	,611**
	Sig. (2-tailed)	,106	,000	,267	,631		,131	,284	,089	,038	,003
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR00007	Pearson Correlation	,449*	,524*	,077	,443*	,332	1	,040	,283	,348	,541**
	Sig. (2-tailed)	,036	,012	,734	,039	,131		,861	,202	,112	,009
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR00009	Pearson Correlation	,153	,239	,081	,409	,239	,040	1	,204	,280	,495*
	Sig. (2-tailed)	,497	,284	,719	,058	,284	,861		,363	,208	,019
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

VAR00011	Pearson Correlation	,302	,372	,211	,185	,372	,283	,204	1	,934**	,587**
	Sig. (2-tailed)	,172	,089	,347	,410	,089	,202	,363		,000	,004
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
VAR00012	Pearson Correlation	,380	,444*	,168	,282	,444*	,348	,280	,934**	1	,682**
	Sig. (2-tailed)	,081	,038	,456	,204	,038	,112	,208	,000		,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
TOTAL	Pearson Correlation	,634**	,534*	,426*	,671**	,611**	,541**	,495*	,587**	,682**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,011	,048	,001	,003	,009	,019	,004	,000	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2

Skor Skala Likert

No	Favourable	skor	unfavourable	Skor
1	Sangat setuju (SS)	4	Sangat setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Keterangan dari skor skala Likert adalah pada tabel favorable yaitu merupakan pernyataan yang mendukung atau memihak pada obyek. Untuk jawaban sangat setuju mempunyai skor 4, pada jawaban setuju mempunyai skor 3, pada jawaban tidak setuju mempunyai skor 2 dan jawaban sangat tidak setuju mempunyai skor 1. Keterangan dari skor skala likert adalah tabel *unfavorable* yaitu merupakan pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak pada objek. Untuk jawaban sangat setuju mempunyai skor 1, pada jawaban setuju mempunyai skor 2, pada jawaban tidak setuju mempunyai skor 3 dan jawaban tidak setuju mempunyai skor 3 dan jawaban sangat tidak setuju mempunyai skor 4

Blueprint angket Motivasi

Motivasi	Need of Achievement	Semangat dalam menghafal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu memahami 2 ayat beserta artinya dalam sehari. 2. Saya berusaha untuk selalu rajin dalam menghafal. 3. Saya kurang peduli jika hafalan saya lebih sedikit dari pada yang lain.
		Usaha untuk menghafal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agar bisa menghafal dengan cepat saya memilih tempat yang saya sukai. 2. Saya melakukan segala cara agar bisa menghafal dengan baik. 3. Saya terus menerus mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal
	Need for Affiliative	Penghargaan oleh orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pujian dari orang lain membuat saya bersemangat menghafal
		Perhatian dari orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari orang tua membuat saya rajin menghafal 2. Dukungan orang tua membuat saya semangat dalam menghafal

Blue print angket An Nashr

Metode an Nashr	Kemampuan menterjemah	Mampu menterjemah dengan terjemah per kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mampu menerjemah per kata dari depan sesuai dengan urutan ayat. 2. Saya mampu menerjemah per kata dari belakang sesuai dengan urutan ayat. 3. Saya mampu menerjemah per kata dari suatu ayat secara acak dengan tepat
		Mampu menterjemah dengan terjemah per ayat	<ol style="list-style-type: none"> 4. Saya mampu menerjemah setiap ayat dengan tepat. 5. Saya mampu menerjemah keseluruhan ayat dari ayat pertama sampai ayat terakhir dengan benar.
		Mampu menterjemah bacaan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 6. Saya mampu menerjemahkan kata dari ayat yang dibacakan oleh guru dengan tepat. 7. Saya mampu menterjemah setiap ayat dengan lengkap tanpa melihat langsung ayat yang dibacakan guru.
	Kemampuan Menghafal	Mampu menghafal dengan metode an Nashr	<ol style="list-style-type: none"> 8. Metode an nashr mempermudah saya dalam menghafal al Qur'an. 9. Metode An Nashr mempermudah saya dalam belajar tajwid. 10. Metode an Nashr mempermudah saya dalam belajar ilmu Nahwu. 11. Metode An Nashr membuat saya lebih rajin dalam menghafalkan al Qur'an. 12. Metode An nasr membuat saya senang belajar Al-qur'an 13. Metode an Nashr memudahkan saya belajar Al-Qur'an 14. Metode An Nashr belum bisa membuat saya semangat dalam menghafal Al Qur'an. 15. Metode An Nashr membuat waktu bermain saya berkurang.

Lampiran 3

Angket penelitian Identitas Responden

Nama : Kelas : No Absen :

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas dan no absen.
2. Angket terdiri dari 15 pernyataan dan 4 pilihan jawaban.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
4. Pilihlah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang sesuai.
5. Jawablah semua pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan dan jangan sampai ada yang terlewat.

Selamat mengerjakan

PERNYATAAN	(SS)	(S)	(TS)	(STS)
Saya mampu menerjemah per kata dari depan sesuai dengan urutan ayat.				
Saya mampu menerjemah per kata dari belakang sesuai dengan urutan ayat				
Saya mampu menerjemah per kata dari suatu ayat secara acak dengan tepat				
Saya mampu menerjemah setiap ayat dengan tepat.				
Saya mampu menerjemah keseluruhan ayat dari ayat pertama sampai ayat terakhir dengan benar.				
Saya mampu menerjemahkan kata dari ayat yang dibacakan oleh guru dengan tepat.				

	Saya mampu menterjemah setiap ayat dengan lengkap tanpa melihat langsung ayat yang dibacakan guru.				
	Metode an nashr mempermudah saya dalam menghafal al Qur'an.				
	Metode An Nashr mempermudah saya dalam belajar tajwid.				
	Metode an Nashr mempermudah saya dalam belajar ilmu Nahwu.				
	Metode An Nashr membuat saya lebih rajin dalam menghafalkan al Qur'an.				
	Metode An nasr membuat saya senang belajar Al-qur'an				
	Metode an Nashr memudahkan saya belajar Al-Qur'an				
	Metode An Nashr membuat waktu bermain saya berkurang.				
	Metode An Nashr belum bisa membuat saya semangat dalam menghafal Al Qur'an.				

Petunjuk pengisian :

6. Tulislah terlebih dahulu nama, kelas dan no absen.
7. Angket terdiri dari 12 pernyataan dan 4 pilihan jawaban.
8. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
9. Pilihlah satu jawaban dengan cara memberi tanda centang (✓) pada pilihan yang sesuai.
10. Jawablah semua pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan dan jangan sampai ada yang terlewat.

Selamat mengerjakan

	PERNYATAAN	(SS)	(S)	(TS)	(STS)
	Dalam sehari saya mampu menghafal 5 ayat.				

	Saya mampu memahami 2 ayat beserta artinya dalam sehari.				
	Saya berusaha dengan tekun supaya dapat menghafal dengan lancar.				
	Saya tidak peduli jika teman saya lebih banyak hafalannya dibanding saya.				
	Agar bisa menghafal dengan cepat saya memilih tempat yang saya sukai.				
	Saya melakukan segala cara agar bisa menghafal dengan baik.				
	Saya terus menerus mengulangi ayat-ayat yang sulit sampai hafal.				
	Saya menghafal karena keinginan orang tua				
	Pujian dari orang lain membuat saya bersemangat menghafal.				
	Saya akan semakin bersemangat dalam menghafal bila saya mendapatkan reward/hadiah.				
	Dukungan orang tua membuat saya rajin menghafal.				
	Dukungan orang tua membuat saya semangat dalam menghafal				

Lampiran 4

Input jawaban Responden
Variabel metode An Nashr (X)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
4	2	3	2	2	4	4	3	4	28
3	3	3	4	3	3	3	2	3	27
3	2	3	3	3	3	3	3	2	25
4	4	3	4	3	4	3	4	4	33
4	4	4	4	3	4	4	4	4	35
3	2	3	3	3	4	4	4	2	28
3	2	2	3	3	4	3	3	2	25
4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
3	2	2	3	2	3	3	4	1	23
4	3	3	4	3	4	3	3	2	29
4	3	3	4	3	4	3	3	2	29
4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
3	4	3	3	4	4	4	4	1	30
3	4	2	3	2	3	4	3	1	25
4	4	3	3	2	4	3	3	1	27
4	3	3	4	3	4	4	4	3	32
4	4	4	4	3	4	4	4	1	32
4	3	3	4	3	4	4	4	3	32
1	4	3	2	4	4	2	4	1	25
3	3	2	3	3	4	4	4	3	29

Input Jawaban Responden

Motivasi (X)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
3	4	2	2	4	3	2	3	4	27
3	3	2	2	3	3	4	2	3	25
3	3	2	3	3	4	2	3	3	26
4	4	2	3	4	4	3	3	4	31
3	3	2	3	3	4	4	3	3	28
3	4	2	3	3	4	2	3	4	28
3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	4	2	2	4	3	4	3	2	27
4	4	3	4	4	4	3	3	4	33
4	3	3	4	3	4	4	4	3	32
4	4	2	4	4	4	3	2	4	31
4	4	2	4	4	4	3	2	4	31
4	4	3	4	4	4	4	3	4	34
3	3	3	3	3	3	3	4	4	29
3	3	4	3	4	3	3	3	4	30
4	3	3	2	3	3	3	3	3	27
4	4	2	3	4	4	4	2	4	31
3	4	2	2	4	4	4	2	4	29
4	3	1	3	3	3	2	4	4	27
4	4	4	1	4	4	4	1	4	30
4	4	2	4	4	4	4	4	4	34

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	VAR00002
1	1	1,994	1,000	,00	,00
	2	,006	18,913	1,00	1,00

a. Dependent Variable: VAR00001

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	43,2802	53,3012	48,0455	2,82112	22
Std. Predicted Value	-1,689	1,863	,000	1,000	22
Standard Error of Predicted Value	,824	1,771	1,128	,291	22
Adjusted Predicted Value	43,3423	53,3817	48,0714	2,82328	22
Residual	-5,44699	8,40724	,00000	3,76589	22
Std. Residual	-1,412	2,179	,000	,976	22
Stud. Residual	-1,454	2,273	-,003	1,013	22
Deleted Residual	-5,77751	9,15271	-,02597	4,06099	22
Stud. Deleted Residual	-1,498	2,573	,010	1,060	22
Mahal. Distance	,002	3,471	,955	1,023	22
Cook's Distance	,000	,229	,039	,053	22
Centered Leverage Value	,000	,165	,045	,049	22

a. Dependent Variable: VAR00001

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,600 ^a	,359	,327	3,85889

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	89,233	1	89,233	8,745	,008 ^b
	Residual	204,085	20	10,204		
	Total	293,318	21			

a. Dependent Variable: An nasr

b. Predictors: (Constant), motivasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,599	6,458		1,641	,116		
	VAR00002	,624	,211	,552	2,957	,008	1,000	1,000

a. Dependent Variable: VAR00001

Lampiran 5

Wawancara dengan ketua yayasan dan guru kelas IV

<p>1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya an nashr?</p> <p>2. Bagaimana perkembangan anak anak dengan adanya metode an nashr?</p>	<p>-Madrasah Ibtidaiah An Nashr Wajak ini berdiri karena adanya metode An Nashr awalnya metode an nashr hanya diterapkan di TPQ. Karena dirasa jam pelajarannya kurang digagaslah sebuah lembaga yang formal dan didirikannya Madrasah ini salah satunya untuk upaya membantu metode An Nashr ini.</p> <p>- Dengan adanya metode An nashr perkembangan anak-anak dalam menghafal al-Qur'an lebih baik. obat hati salah satunya adalah dengan membaca Al-Qur'an, dan yang terpenting adalah hatinya harus bersih sebab hati adalah wadah. Apabila wadahnya bersih maka air yang dimasukkan akan bersih dan ilmunya akan bermanfaat tapi sebaliknya jika wadahnya kotor maka air yang dimasukkan akan ikut kotor begitu juga dengan ilmu yang diperoleh. jadi tergantung bagaimana seorang pendidik menanamkan kepada siswa untuk hatinya bersih dahulu. Untuk itulah pembelajaran An Nashr ditaruh pada pagi hari tujuannya selain siswa bisa menghafal dengan terjemahannya Al-Qur'an juga membersihkan hati para siswa. syarat untuk bisa mengikuti metode an nashr ini harus bisa baca tulis Al-Qur'an, sedangkan latar belakang siswa dari lingkungan yang berbeda-beda, ada yang basicnya sudah bisa dan ada juga yang masih meraba-raba. Tapi walaupun begitu tingkatan kelasnya siswa disesuaikan dengan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.</p>
<p>1. Tanya : Bagaimana kendala yang dihadapi pada kelas IV?</p> <p>2. Bagaimanana dengan penerapan an nashr?</p> <p>3. Bagaimana perkembangan anak kelas IV selama ini?</p> <p>4. Apakah ada keluhan-keluhan?</p> <p>5. Kalu dari metode yang telah ditetapkan apa perkembangan anak yang paling menojol</p>	<p>-Biasanya anak-anak itu perlu dituntun, gurunya kalo diem diem semua jadi gurunya harus ikut aktif biasanya harus mengulang pertemuan kemarin.</p> <p>-anak anak semangat. Setiap harinya ada test kalau anaknya bisa kasih A, salah satu B kan keliatan anak yang bisa,</p> <p>- lumayan banyak. Kan tergantung mufrodatnya, kalau panjang agak susah tapi anak-anak cepet nangkep.</p> <p>- mungkin kalau mereka capek bilang "bu jangan banyak-banyak bu"</p> <p>-hafalannya jadi cepat nyantol, kaluna itu setiap hari mereka hafalan. Sekarang termotivasi untuk selalu ngapalin kaya jusama. O ternyata gampang aku jadi pengen ngapalin al-qur'an. Anak-anak bilangnyagak mau gak mau tapi setelah disuruh langsung baca.</p>

Lampiran6

FOTO KEGIATAN



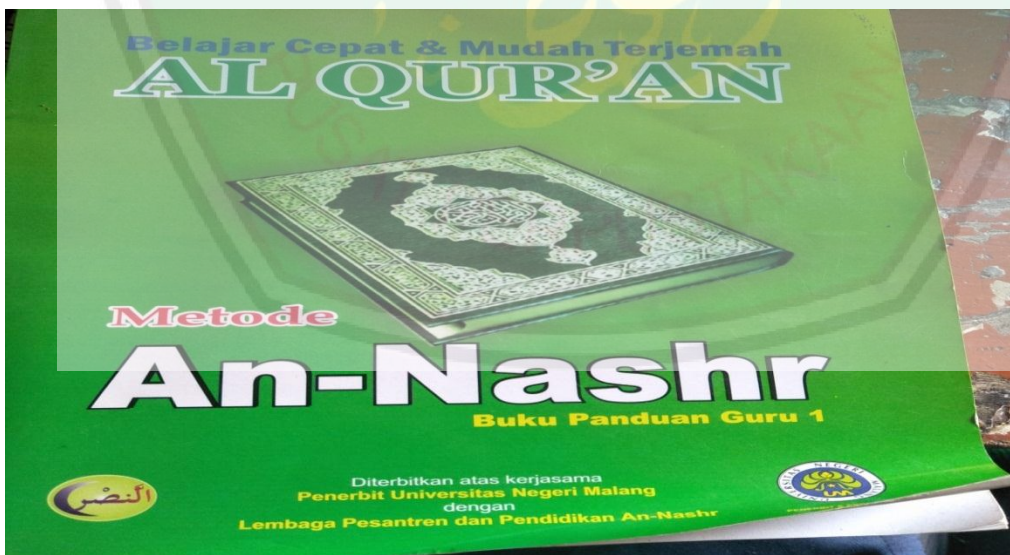
Gambar 1 : Proses pengisian angket di kelas IV MI An Nashr Wajak



Gambar 2 : Proses Wawancara dengan kepala yayasan.



Gambar 3 : Proses wawancara dengan walikelas IV



Gambar 4 : buku panduan An Nashr yang digunakan sebagai panduan guru

Lampiran 7

SURAT IZIN PENELITIAN



LEMBAGA PESANTREN DAN PENDIDIKAN AN NASHR
MADRASAH IBTIDAIYAH AN NASHR

NSM : 111235070323

Alamat : Jl. Ahmad Yani No. 100 Patuk Sukolilo Kec. Wajak Kab. Malang

Hp. 085655503331 e-mail : miannashr7@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MENERIMA IZIN OBSERVASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah :

Nama : ABDUL MUIS, S.Pd.I
 NSM : 111235070323
 Alamat : Dsn. Krajan RT/RW: 013/007 Ds. Sumberurip

Menerangkan telah menerima Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : DWI WULANDARI
 NIM : 14110077
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Jenis Kelamin : Perempuan

Untuk melakukan observasi di Madrasah Ibtidaitah An Nashr dalam rangka menyelesaikan tugas mata kuliah seminar proposal pada jurusan PAI. Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Wajak, 30 November 2017
 Kepala Madrasah



ABDUL MUIS, S.Pd.I

Lampiran 8

BUKTI KONSULTASI

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dwi Wulandari
 NIM : 14110077
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Nurlaeli Fitriah, M.Pd
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode An Nashr terhadap Motivasi menghafal Al-Qur'an siswa kelas IV MI an nashr wajah

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	4 Mei 2018	Pengolahan data	
2	8 Mei 2018	Revisi pengolahan data	
3	20 Mei 2018	Konsultasi bab 4	
4	26 Mei 2018	Revisi bab 4	
5	29 Mei 2018	Konsultasi bab 5	
6	26 juni 2018	Revisi bab 5	
7	29 Juni 2018	Konsultasi bab 1-6	
8	12 juli 2018	Konsultasi seluruh isi	
			

Mengetahui
 Ketua Jurusan



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Lampiran 9

BIODATA PENULIS



NAMA : DWI WULANDARI
 NIM : 14110077
 Tempat Tanggal Lahir : Ngawi, 24 September 1995
 Fak/ Jur/ Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
 Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
 Tahun Masuk : 2014
 Alamat Rumah : Jl kyai Mojo, Rt.02 Rw 01 Bringin,Ngawi
 No Tel.Rumah/HP : 085704826717
 Alamat Email : dwulandari212@gmail.com

Malang,

Mahasiswa

(Dwi Wulandari)

